

**PENERAPAN MODEL *ACTIVE LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN PARTISIPASI PESERTA DIDIK
DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMAN 1 SIMEULUE TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RIKI MAIN AKSI

NIM. 150201162

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2020 M/1442 H**

**PENERAPAN MODEL *ACTIVE LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 SIMEULUE TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh:

**RIKI MAIN AKSI
NIM. 150201162**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Prodi Pendidikan Agama Islam**

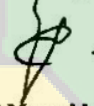
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Imran, M.Ag
NIP. 197106202002121003**

Pembimbing II,



**Sri Mawaddah, M.A
NIP. 2023097903**

**PENERAPAN MODEL *ACTIVE LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN PARTISIPASI PESERTA DIDIK
DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMAN 1 SIMEULUE TENGAH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

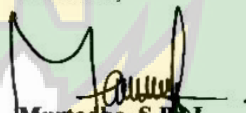
Rabu, 26 Agustus 2020 M
7 Muharram 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

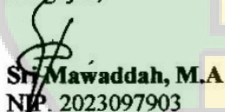
Ketua,


Imran, M.Ag
NIP. 197106202002121003

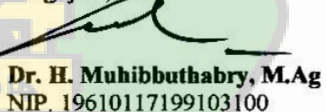
Sekretaris,


Murtadha, S.Pd

Penguji I,


Sri Mawaddah, M.A
NIP. 2023097903

Penguji II,


Dr. H. Muhibbuthabry, M.Ag
NIP. 19610117199103100

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Karah, SH., M. Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riki Main Aksi
NIM : 150201162
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model *Active Learning* Untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Simeulue Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

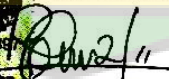
Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 26 Desember 2020

Yang menyatakan,




Riki Main Aksi
NIM. 150201162

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi yang berjudul **Penerapan Model *Active Learning* Untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Simeulue Tengah** ini dapat terselesaikan.

Shalawat beriring salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang karena beliau lah penulis dapat merasakan betapa bermakna nya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang penulis rasakan sekarang ini.

Ucapan penuh cinta dan kasih sayang yang tak terhingga penulis haturkan kepada Ibunda Lis Mayarni dan Ayahanda Juldin yang telah mendidik, mengasuh penulis dengan kasih sayang dan do'anya selalu mengiringi penulis setiap saat sejak kecil sampai menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi, yang penulis hormati kepada kakak Yenti Amonia, S. Pd dan adik Jefri Mandala Putra yang telah memberikan semangat, motivasi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari tidak dapat membalasnya, hanya do'a yang penulis panjatkan semoga jerih payah dan ketulusan orang tua, kakak dan adik diridhai dan dibalas oleh Allah SWT kelas di *yaumul masyar*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan semua pihak, maka pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, para Wakil Dekan serta karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu penulisan dalam urusan administrasi perkuliahan dan penelitian yang diperlukan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan kepada staf Program Pendidikan Agama Islam serta seluruh dosen yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta motivasi selama peneliti menjalani pendidikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Imran, M.Ag selaku Penasehat Akademik (PA) sekaligus selaku pembimbing I yang selalu mengontrol, memotivasi, meluangkan waktu, pikiran serta tangannya dalam membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Sri Mawaddah selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran serta tangannya dalam membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Kepala Sekolah SMAN 1 Simeulue Tengah, para wakil kepala sekolah, seluruh dewan guru dan siswa-siswi kelas XI yang

sudah banyak membantu dan telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian yang diperlukan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.

6. Kepada seluruh keluarga besar Ampong (Nenek) yang selalu memberikan do'a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada seluruh rekan-rekan sejawat dan seluruh mahasiswa/i Angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang sering memberikan masukan dan motivasi demi terselesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat dari kekurangan, untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita meminta pertolongan untuk mendapat segala kemudahan-Nya. *Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin.*

Banda Aceh, 26 Desember 2020

Penulis,

Riki Main Aksi

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II PEMBAHASAN	
A. Model Pembelajaran Active Learning.....	16
1. Pengertian Model Pembelajaran	16
2. Pengertian active learning	17
3. Pendekatan dalam Penerapan Active Learning ...	20
4. Teknik-Teknik Penerapan Active Learning di dalam Kelas	22
5. Kelebihan dan Kekurangan Active Learning	26
6. Implementasi Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	29
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	38
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	38
2. Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	41
3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ..	43
4. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ..	43
5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas	45

	Halaman
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Subjek Penelitian.....	53
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMAN 1 Simeulue Tengah.....	60
1. Sarana dan Prasarana.....	60
2. Guru dan Karyawan.....	61
3. Keadaan Siswa.....	62
B. Data Hasil Belajar Siswa dalam Model Active Learning.....	62
C. Data Aktivitas Guru dalam Penerapan Model Active Learning.....	67
D. Data Aktivitas Siswa dalam Penerapan Model Active Learning.....	74
E. Data Partisipasi dalam Penerapan Model Active Learning.....	76
F. Hasil Belajar Siswa Selama Proses Pembelajaran dengan Penerapan Model Active Learning.....	80
G. Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran dengan Penerapan Model Active Learning.....	81
H. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran dengan Penerapan Model Active Learning.....	82
I. Hasil Partisipasi Peserta Didik dengan Penerapan Model Active Learning.....	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85

DAFTAR KEPUSTAKAAN
DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
2. Soal Tes Siklus I
3. Lembar jawaban Siklus I
4. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I
5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
6. Lembar Partisipasi Peserta didik Siklus I
7. Soal Tes Siklus II
8. Lembar Jawaban Siklus II
9. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II
10. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
11. Lembar Partisipasi Peserta didik Siklus II
12. Dokumentasi



ABSTRAK

Nama : Riki Main Aksi
NIM : 150201162
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Model *Active Learning* Untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Simeulue Tengah
Tanggal Sidang : 26 Agustus 2020
Tebal Skripsi : 98
Pembimbing I : Imran, M. Ag
Pembimbing II : Sri Mawaddah, M.A
Kata Kunci : *Active Learning*, Guru PAI, Partisipasi Peserta Didik

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah bagaimana penerapan model *active learning* untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Simeulue Tengah? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa, dan untuk mengetahui partisipasi peserta didik terhadap model *active learning*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Simeulue Tengah, dalam pengumpulan data penulis menggunakan observasi, tes belajar dan partisipasi siswa. Tes ini digunakan untuk menguji penerapan model *active learning* untuk meningkatkan partisipasi peserta didik. Hasil dari penelitian ini menjawab dari rumusan masalah yang mana perencanaan dilakukan pada pembelajaran PAI materi Berani Hidup Jujur sudah terlaksana dengan bagus. Pembelajaran model *active learning* pada pembelajaran PAI sudah mencapai keberhasilan. Hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI materi Berani Hidup Jujur sudah mencapai ketuntasan hal ini terlihat pada hasil tes siklus I nilai rata-rata 1690 dengan persentase 80% sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 1830 dengan persentase 87%. Data aktivitas guru pada siklus I yaitu 78% dan pada siklus II yaitu 90%, aktivitas siswa pada siklus I yaitu 75% dan siklus II yaitu 88%, partisipasi siswa pada siklus I yang menjawab selalu adalah 60% menjawab sering 34% kadang-kadang 6% dan tidak pernah 0%. Kemudian pada siklus II yang menjawab selalu adalah 84%% menjawab

sering 16% kadang-kadang dan tidak pernah 0% . Terlihat sangat jelas penerapan pembelajaran menggunakan model *active learning* mengalami peningkatan yang lebih baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan guru menggunakan model *active learning*, memberikan dampak dan perbaikan positif pada siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar serta partisipasi peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Simeulue Tengah.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju mundurnya suatu bangsa tergantung mutu pendidikan. Melalui pendidikan warga negara dapat dididik dan dibina kepribadiannya supaya mempunyai masa depan, tanggung jawab antar sesama, antar keluarga, masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu, kualitas pendidikan harus terus ditingkatkan baik kurikulum belajar, tenaga pendidikan, maupun strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling mempengaruhi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu tujuan pendidikan. Tujuan ini menyangkut kepentingan peserta didik sendiri, kepentingan masyarakat dan tuntutan lapangan pekerjaan dan ketiga-tiganya sekaligus.¹

Pelaksanaan proses - belajar mengajar merupakan suatu mekanisme yang digunakan oleh sekolah dalam rangka menjalankan fungsi sebagai sarana pendidikan. Dalam proses belajar mengajar

¹ Ridha Fitrya, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make-A Match (Mencari Pasangan) Pada Materi Volume Kubus dan Balok di Kelas V MIN Rukoh Banda Aceh*, Skripsi, (Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2012), h. 1.

seorang guru harus memiliki strategi untuk meningkatkan motivasi belajar agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, guna mencapai tujuan yang diharapkan, diperlukan teknik-teknik penyajian yang baik atau biasa disebut sebagai metode mengajar.²

Guru mempunyai peranan penting dalam melaksanakan pendidikan dan pembinaan, dimana pelaksanaannya guru harus mempunyai berbagai macam strategi dan metode dalam pencapaian pendidikan dan membina terhadap anak didiknya. Untuk itu diharapkan tidak hanya guru yang aktif dalam proses pembelajaran, tetapi siswa juga ikut terlibat aktif, kecerdasan emosionalnya dapat berkembang sehingga tercapainya cita-cita atau tujuan pendidikan tersebut. Guru sekaligus mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar dalam mengaplikasikan pendidikan yang tercantum dalam kurikulum ke dalam bentuk pengajaran sehari-hari, dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia.³ Salah satu tujuan dari pendekatan saintifik itu ialah untuk membentuk kemampuan intelek, melatih peserta didik dalam mengkomunikasikan ide-ide dan lain sebagainya.⁴ Oleh karena itulah dibutuhkan tenaga pengajar yang siap dalam membina dan mendidik generasi yang lebih kompeten dan mampu bersaing di era globalisasi.

² Anisaturrahmi, *Penerapan Active Learnig dalam Pembelajaran Qur'an Hadits di MTsN Sakti Kota Bakti Kecamatan Sakti*, Skripsi, (Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2010), h. 1.

³ Ridha Fitrya, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make-A Match (Mencari Pasangan) Pada Materi Volume Kubus dan Balok di Kelas V MIN Rukoh Banda Aceh*, Skripsi, (Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2012), h. 1-2.

⁴ Daryanto, Syaiful Karim M. T, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta : Gava Media, 2017), h. 45.

Selain itu, strategi yang digunakan guru dalam mengajar juga mempengaruhi keberhasilan belajar anak didik yakni perlunya strategi yang tepat dalam mengajar. Dalam hal ini pembelajaran *active learning* merupakan strategi mengajar yang dibicarakan atau kajian khusus. Untuk itu tentu banyak melibatkan faktor penunjang terlaksananya proses strategi itu sendiri, khususnya pada guru-guru. Jika seorang guru tidak memperhatikan faktor-faktor yang dipengaruhi anak didik dalam mengajar, maka pencapaian tujuan pendidikan tidak akan tercapai sebagaimana mestinya. Untuk itu diperlukan seorang guru yang mampu menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* untuk menciptakan generasi yang aktif serta dapat bersaing dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Pat Hollingworth dan Gina Lewis “Pembelajaran Aktif itu penuh semangat, hidup, giat, berkesinambungan, kuat dan efektif. Pembelajaran aktif melibatkan pembelajaran yang terjadi ketika siswa bersemangat, siap secara mental, dan bisa memahami pengalaman yang dialami”.⁵ Tapi yang terjadi di SMAN 1 Simeulue Tengah hasil belajar PAI dari siswa kurang aktif atau tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran, dikarenakan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI sifatnya monoton, tidak adanya strategi yang dilakukan oleh guru, tidak melibatkan peserta didik aktif, proses belajar hanya menerapkan metode ceramah, catat buku sampai habis, sehingga siswa

⁵ Pat Hollingworth dan Gina Lewis, “*Pembelajaran Aktif: Meningkatkan keaktifan Kegiatan di Kelas*”, terjemahan Dwi Wulandari, (Jakarta : PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008), h. viii.

kurang antusias dan mengakibatkan pelajaran kurang menarik.⁶ Untuk itu penulis ingin mempraktikkan model pembelajaran yang baru di SMAN 1 Simeulue Tengah yaitu model *active learning*.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis akan melanjutkan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan PTK. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimaksud disini adalah suatu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Bisa juga dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi nyata dimana praktik pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan di dalam kelas.⁷

Penelitian tindakan kelas harus dilakukan di kelas yang sehari-hari diajar, bukan kelas yang diajar oleh guru lain meskipun masih dalam suatu sekolah. Hal ini disebabkan PTK adalah suatu penelitian yang berbasis kepada kelas. Penelitian dapat dilakukan secara mandiri, tetapi alangkah baiknya kalau dilakukan secara kolaboratif, baik dengan teman sejawat, kepala sekolah, pengawas, dosen dan pihak lain yang relevan dengan PTK. Hasil PTK dapat digunakan untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar (PBM) sesuai dengan kondisi dan karakteristik sekolah, siswa dan guru. Melalui PTK guru dapat

⁶ Hasil Observasi Awal di SMAN I Simeulue Tengah Pada Tanggal 19 Januari 2018.

⁷ M. Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h.8.

mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai. Dengan penerapan hasil-hasil PTK secara berkesinambungan diharapkan PBM di sekolah (kelas) tidak kering dan membosankan serta menyenangkan siswa. Atau dengan istilah lain yang lebih populer adalah PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan).⁸ Jadi peneliti disini akan membahas penelitian dengan judul: **“Penerapan Model *Active Learning* Untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Simeulue Tengah”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktifitas guru dalam menerapkan pembelajaran *active learning* dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimana aktifitas siswa dalam menanggapi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *active learning*?
3. Bagaimana pengaruh hasil belajar bila pembelajaran menerapkan model *active learning*?

⁸ Kusnandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 47.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang diinginkan penulis adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran *active learning* dalam proses pembelajaran
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam menanggapi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *active learning*
3. Untuk mengetahui hasil belajar bila pembelajaran menerapkan model *active learning*

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa
Siswa dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* untuk mencapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.
2. Bagi guru
Dapat menjadi bahan acuan dalam meingkatkan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif dengan menggunakan pembelajaran *active learning* dan membuat guru lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Bagi sekolah
Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah dan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan model pembelajaran yang aktif.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang model pembelajaran *active learning* sehingga nantinya dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yang baik.

E. Definisi Operasional

1. Penerapan

Pengertian penerapan yaitu sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan, diantaranya:

- a. Pengertian menurut Wahab dan Van Meter dan Van Hom “penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan”. Dalam hal ini penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil karya yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktikkan kedalam masyarakat.
- b. Menurut JS. Bahdudu dan Sutan Muhammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil.
- c. Menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktikkan, memasang.⁹

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

⁹ Afif, Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 67.

2. Model Active Learning

Pembelajaran model *active learning* adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif. Dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.¹⁰

Jadi pembelajaran model *active learning* merupakan istilah yang mengacu pada penggunaan sebagai strategi belajar mengajar dengan tujuan agar terjadi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mereka.

3. Partisipasi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan Bahwa definisi dari partisipasi adalah “hal turut serta dalam suatu kegiatan”.¹¹ Keit Davis dalam Sastroputro menyatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam

¹⁰ Gunarto, *Konvergensi*, Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Edisi 32 Vol. VII (Surakarta: CV Akademika, 2020), h. 66.

¹¹ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2009), h. 360.

usaha mencapai tujuan serta tanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.¹²

Menurut George Terry dalam Winardi partisipasi adalah turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan-sumbangan pada proses pembuatan keputusan, terutama mengenai persoalan dimana keterlibatan pribadi yang bersangkutan melaksanakan tanggung jawabnya untuk melakukan hal tersebut.¹³ Partisipasi tersebut mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan berperan dalam suatu kegiatan.¹⁴

Partisipasi siswa dalam pembelajaran sering juga diartikan sebagai keterlibatan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.¹⁵

Partisipasi yang peneliti maksud adalah partisipasi siswa yang merupakan wujud tingkah laku siswa secara nyata dalam rangka meningkatkan kemampuan yang merupakan totalitas dari suatu keterlibatan mental dan emosional siswa sehingga mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan bertanggung jawab terhadap pencapaian suatu tujuan yaitu tercapainya hasil belajar yang memuaskan.

¹² Santoso Sastropetro, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung: Alumni, 1989), h. 35.

¹³ Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002), h. 149.

¹⁴ Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), h. 247.

¹⁵ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 156.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Selama ini, pembelajaran pendidikan agama Islam lebih berorientasi kepada aspek kognitif sehingga siswa mengetahui tentang benar salah, perintah dan larangan, akan tetapi tidak dapat menerapkannya dalam tindakan yang nyata. Pendidikan agama Islam harus lebih berorientasi kepada pengamalan dari pada pengetahuan dan pemahaman. Untuk itu pembelajaran pendidikan agama Islam harus berorientasi kepada pengamalan dan tindakan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, diperlukan kebiasaan, keteladanan, dan perubahan mindset siswa tentang pentingnya ajarannya Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan ini.¹⁶ Menurut Merimba yang dikutip Ahmad Tafsir "pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama."¹⁷

Jadi pendidikan adalah suatu proses penanaman nilai-nilai yang disengaja dan disadari untuk menolong anak didik agar dapat berkembang (dewasa) serta jasmani, akal dan akhlaknya. Sehingga mencapai tujuan sebagai manusia yang berkualitas, baik secara individu maupun masyarakat.

Pengertian pendidikan Islam menurut istilah dari penjelasan ahli pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 10.

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 1991), h. 24.

1. Menurut M. Arifin pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui aturan Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.¹⁸
2. Menurut Zakiah Daradjat pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim.¹⁹
3. Menurut Abudin Nata pendidikan Islam adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk membentuk masyarakat didik sesuai dengan tuntutan Islam.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas bahwa pengertian pendidikan Islam adalah suatu usaha yang dilakukan pendidik untuk membentuk karakter peserta didik agar sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah (sesuai dengan ajaran Islam).

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Anisaturrahmi, Tahun 2010, jurusan Pendidikan Agama Islam, Alumni Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry, Judul “ Penerapan Active Learning dalam Pembelajaran Qur'an Hadits di MTsN Sakti Kota Bakti Kecamatan Sakti”.

¹⁸ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendidikan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 32.

¹⁹ Zakiah Daradjat, ddk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 28

²⁰ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengalami Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2001), h. 129.

Tujuan Penelitian : Untuk Mengetahui perencanaan penerapan *active learning* oleh guru dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MTsN Sakti, Untuk mengetahui pemilihan strategi yang dilakukan guru mata pelajaran Qur'an Hadits dalam penerapan *active learning* pada siswa di MTsN Sakti, Untuk mengetahui penilaian yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran Qur'an Hadits dengan menggunakan *active learning* pada siswa di MTsN Sakti.

Hasil penelitian: *Pertama*, perencanaan penerapan *active learning* oleh guru dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MTsN Sakti sangat baik dan membawa manfaat besar bagi siswa. *Kedua*, pemilihan strategi dalam penerapan *active learning* dalam pembelajaran Qur'an Hadits yang digunakan oleh guru di MTsN Sakti menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. *Ketiga*, penilaian yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran Qur'an Hadits dengan menggunakan *active learning* sesuai dengan strategi yang diterapkan.

Persamaan: Dalam kajian ini peneliti sama-sama menggunakan pembelajaran model *active learning*.

Perbedaan: Dalam skripsi Anisaturrahmi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Lokasi dalam penelitian Anisaturrahmi adalah di MTsN Sakti pada pembelajaran Qur'an Hadits, sedangkan yang peneliti lakukan berada di SMAN 1 Simeulue Tengah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan yang lain adalah yang peneliti lakukan sekarang adalah untuk melihat partisipasi peserta

didik dan kemudian menggunakan pendekatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

2. Mulia Rahman, Tahun 2010, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Alumni Intitut Agama Islam Negeri Ar-Raniry, Judul “Penerapan Strategi Active Learning dalam Pembelajaran PAI DI SMP Babul Maghfirah Cot Keueung Aceh Besar”.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui penerapan pembelajaran aktif (*active learing*) di SMP Babul Maghfirah Cot Keueung Aceh Besar, untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menjadi kendala yang dialami oleh guru PAI dalam penerapan strategi *active learing* di SMP Babul Maghfirah Cot Keueung Aceh Besar.

Hasil Penelitian: Pertama, penerapan strategi *active learing* dalam pembelajaran PAI di SMP Babul Maghfirah belum maksimal. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dan didukung dengan hasil angket dan wawancara yang peneliti lakukan. Sebagai contoh, masih adanya guru yang tidak merancang sebuah perencanaan dalam pembelajaran dengan maksimal, sehingga kadangkala guru tersebut menjadi terpaku pada buku paket yang ada, juga adanya guru yang masih mendominasi ruang dalam penyampaian materi, sehingga siswa sedikit memiliki kesempatan dalam berpendapat. Kedua, pelaksanaan pembelajaran PAI dalam strategi *active learing* di SMP Babul Maghfirah masih menghadapi berbagai kendala seperti, sarana dan media yang terbatas, dana yang tidak mencukupi dan kreatifitas guru yang masih terbatas.

Persamaan: Dalam kajian ini peneliti sama-sama menggunakan model pembelajaran model *active learning*.

Perbedaan: Dalam skripsi Mulia Rahman dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Lokasi dalam penelitian Mulia Rahman adalah di SMP Babul Maghfirah, sedangkan yang peneliti lakukan berada di SMAN 1 Simeulue Tengah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan yang lain adalah yang teliti lakukan sekarang adalah untuk melihat partisipasi peserta didik dan kemudian menggunakan pendekatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

G. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini lebih fokus, maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum skripsi. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

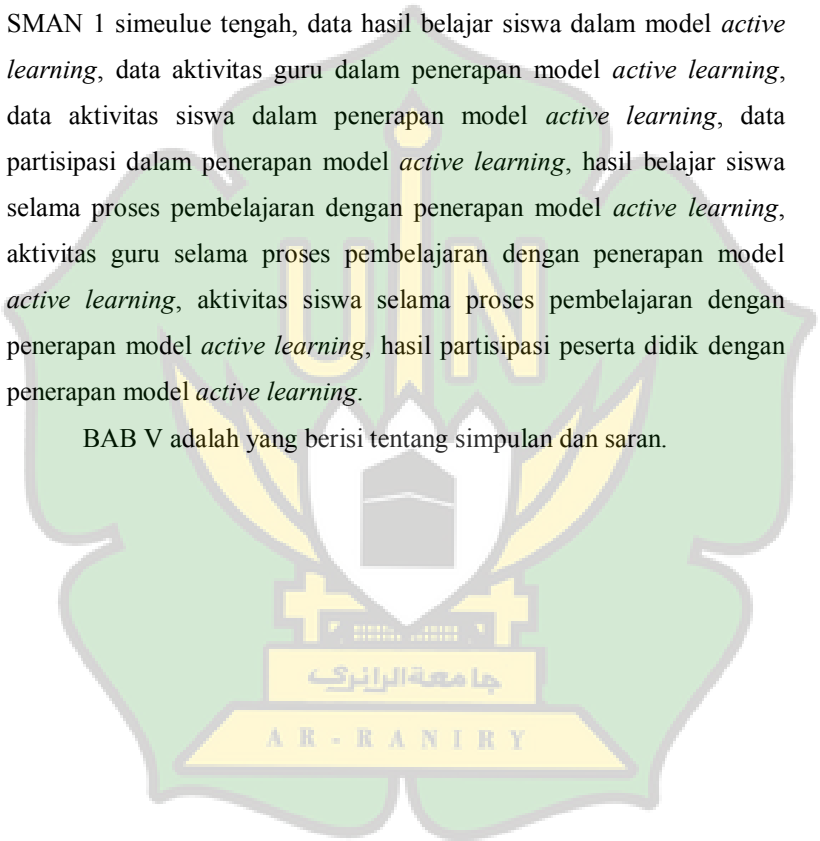
BAB I adalah pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat peneltian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teori yang terdiri dari pengertian model pembelajaran, pengertian *active larning*, pendekatan dalam penerapan *active learning*, teknik-teknik penerapan *active learning* di dalam kelas, kelebihan dan kekurangan *active learning*, implementasi strategi *active learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam, pengertian pembelajaran pendidikan agama islam, dasar pembelajaran pendidikan agama islam, tujuan pembelajaran pendidikan agama islam, fungsi pembelajaran pendidikan agama islam, pembelajaran pendidikan agama islam di kelas.

BAB III adalah metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV adalah pembahasan yang berisi tentang gambaran umum SMAN 1 Simeulue Tengah, data hasil belajar siswa dalam model *active learning*, data aktivitas guru dalam penerapan model *active learning*, data aktivitas siswa dalam penerapan model *active learning*, data partisipasi dalam penerapan model *active learning*, hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model *active learning*, aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan model *active learning*, aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model *active learning*, hasil partisipasi peserta didik dengan penerapan model *active learning*.

BAB V adalah yang berisi tentang simpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Model Pembelajaran *Active Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.¹ Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.²

Joyce dan Weil dalam Rusman: berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat disajikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.³

¹ Kokom Komulasari, *Pembelajaran Kontekstual dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Adimata, 2010), h. 57.

² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 54-55.

³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 136.

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- c. Dapat disajikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (a) urutan langkah-langkah pembelajaran, (b) adanya prinsip-prinsip reaksi, (c) sistem sosial, (d) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (a) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur, (b) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- f. Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

2. Pengertian *Active Learning*

Pembelajaran aktif merupakan strategi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di

kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan potensinya. Selain itu, belajar aktif juga memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan analisis dan sintesis serta mampu merumuskan nilai-nilai baru yang diambil dari hasil analisis mereka sendiri.⁴

Secara harfiah, *active learning* maknanya adalah belajar aktif. Kebanyakan praktisi dan pengamat menyebutnya sebagai *strategi learning by doing*. Pendekatannya memandang belajar sebagai proses membangun pemahaman lewat pengalaman dan informasi. Dengan pendekatan ini, persepsi, pengetahuan dan perasaan peserta didik yang unik ikut mempengaruhi proses pembelajaran.⁵

Pendekatan *active learning* merupakan istilah dalam dunia pendidikan yaitu sebagai strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dan untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar membutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar. Misalnya dari sudut siswa, guru, situasi belajar, program belajar, dan dari sarana belajar.

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa metode *active learning* menempatkan siswa sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa dipandang sebagai objek dan sebagai subjek. *Active learning* merupakan suatu proses belajar mengajar yang aktif dan dinamis. Dalam proses ini

⁴ Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 157.

⁵ Ellys J. Ed, *kiat-kiat meningkatkan potensi mengajar anak*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2004), h. 29.

siswa mengalami “keterlibatan intelektual-emosional” disamping keterlibatan fisiknya.⁶

Menurut Ujang Sukandi, *active learning* dimaknai sebagai cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna atau pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh si pembelajar, bukan oleh si pengajar, serta menganggap mengajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar si pembelajar sehingga keinginan terus untuk belajar seumur hidupnya, dan tidak tergantung kepada guru atau orang lain bila mereka mempelajari hal-hal yang baru.⁷ *Active learning* adalah proses belajar dimana siswa mendapat kesempatan untuk lebih banyak melakukan aktifitas belajar, hubungan interaktif dengan materi pelajaran maupun pengoptimalan potensi yang dimiliki, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif. Dalam hal ini proses aktifitas pembelajaran didominasi oleh peserta didik dengan menggunakan otak untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari, disamping itu juga menyiapkan mental

⁶ Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Professional dan implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 117.

⁷ Ujang Sukandi, *Belajar Aktif dan Terpadu*, (Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2003), h. 9

dan melatih fisiknya.⁸ Cara memberdayakan peserta didik ini tidak hanya menggunakan strategi atau metode ceramah saja, sebagaimana yang selama ini digunakan oleh para pendidik (guru) dalam proses pembelajaran. Mendidik dengan ceramah berarti memberikan suatu informasi melalui pendengarannya, yang hanya dicerna otak siswa sebanyak (20%). Padahal informasi yang dipelajari siswa bisa saja dari membaca (10%), melihat (30%), melihat dan mendengar (50%), mengatakan (70%), mengatakan dan melakukan (90%). Hal ini sesuai dengan pendapat seorang filosof cina Konfusius bahwa “Apa yang saya dengar, saya lupa” “Apa yang saya lihat, saya ingat” “apa yang saya lakukan, saya paham”.⁹

3. Pendekatan dalam Penerapan *Active Learning*

Pada pembelajaran *active learning* (belajar aktif), guru wajib menciptakan suasana belajar bersama dengan siswa. Disini murid dianggap sebagai subjek bukan objek. Dalam *active learning*, tugas guru adalah hanya memberikan fasilitas, membimbing, memotivasi, dan mengawasi. Guru mempunyai kewajiban mengkonstruksi pemahaman dan mengolahnya menjadi keahlian. Proses belajar mengajar bukan lagi proses menstransfer ilmu dari guru kepada siswa. Siswa dituntut untuk dapat lebih berperan dalam kegiatan belajar.

Dalam metode *aktif learning* setiap materi pelajaran yang baru dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada

⁸ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), h. 180.

⁹ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam...*, h. 181.

sebelumnya. Agar murid dapat belajar secara aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.

Dari uraian diatas dapat ditarik beberapa perbedaan antara pendekatan pembelajaran *active learning* dan pendekatan pembelajaran konvensional, yaitu:

- a. Pembelajaran konvensional
 - 1) Berpusat pada guru
 - 2) Penekanan pada menerima pengetahuan
 - 3) Kurang menyenangkan
 - 4) Kurang memberdayakan semua indera dan potensi anak
 - 5) Menggunakan metode yang monoton
 - 6) Kurang banyak media yang digunakan
 - 7) Tidak perlu disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada
- b. Pembelajaran *active learning*
 - 1) Berpusat pada anak didik
 - 2) Penekanan pada menemukan pengetahuan
 - 3) Sangat menyenangkan
 - 4) Memberdayakan semua indera dan potensi anak didik
 - 5) Menggunakan banyak metode
 - 6) Menggunakan banyak media
 - 7) Disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada.¹⁰

Perbandingan diatas dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan alasan untuk menerapkan strategi pembelajaran *active learning* dalam pembelajaran dikelas.

¹⁰ Mulyana E, “*Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Konsep, Karakteristik dan Implementasi*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 241.

Selain itu, beberapa hasil penelitian yang ada menganjurkan agar anak didik tidak hanya sekedar mendengarkan saja di kelas. Mereka perlu membaca, menulis, mendiskusikan, atau bersama-sama dengan anggota kelas yang lain dalam memecahkan masalah. Yang paling penting adalah bagaimana membuat anak didik menjadi aktif, sehingga mampu pula mengerjakan tugas-tugas yang menggunakan kemampuan berpikir yang lebih tinggi, seperti menganalisis, membuat sintesis, dan mengevaluasi. Dalam konteks ini, maka ditawarkanlah strategi-strategi yang berhubungan dengan belajar aktif. Dalam artian menggunakan strategi *active learning* di kelas menjadi sangat penting, karena memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap siswa.

4. Teknik-teknik penerapan *Active Learning* didalam Kelas

Satu hal yang sangat penting dalam upaya menerapkan pembelajaran aktif di dalam kelas adalah merubah paradigma guru mengajar (*to teach*) menjadi memfasilitasi dan dari fokus (*teacher centered*) menjadi fasilitator (*student centered*). Siswa mengambil alih tanggung jawab dalam proses pembelajaran, guru mengontrol berbagai aktifitas sehingga tidak hanya mengenai apa yang dipelajari siswa tapi lebih ke bagaimana mereka mempelajari topik tersebut.

Beberapa teknik yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran aktif adalah sebagai berikut:

a. *Think-Pair-Share* (berpikir, pasangan, bagikan)

Teknik ini dapat dilakukan dengan cara yang amat sederhana, yaitu beri waktu secukupnya pada murid untuk berpikir mengenai sub-topik yang sedang akan dibahas (*think*), kemudian minta mereka

mendiskusikan dengan teman disebelahnya (*pair*), setelah itu, jangan lupa mantra mereka mengungkapkan hasil diskusi kepada seluruh kelas (*share*). Teknik ini dapat dilakukan setelah menyelesaikan pembahasan satu topik, yaitu 10-20 menit setelah pembahasan.

b. *Minut Papers*

Yaitu teknik yang dapat memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan hasil pemahamannya (*synthesize*) dan mengemukakan hal-hal yang belum dipahami. Caranya adalah dengan memberikan waktu diakhiri pembelajaran kepada siswa untuk menjawab pertanyaan berikut secara tertulis:

- 1) Apa yang sudah anda pelajari hari ini?
- 2) Hal apa saja yang masih belum anda pahami?

Jangan lupa memberi *feedback* kepada kedua hal tersebut, karena hal ini sangat berguna untuk meningkatkan proses belajar siswa.

c. *Writing Activities* (kegiatan menulis)

Yaitu untuk memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir mengenai proses pembelajaran yang baru saja selesai. Contoh, guru mengemukakan pertanyaan kemudian meminta siswa untuk mengemukakan atau menuliskan jawabannya. Disini *feedback* sangat dibutuhkan untuk memperkuat keyakinan siswa terhadap kemampuan dalam memberi penjelasan.

d. *Brainstorming*

Yaitu teknik sederhana yang dapat melibatkan seluruh siswa di dalam kelas. Sebelum dimulai, berikan pengantar dan penjelasan singkat mengenai topik yang akan dibahas, kemudian minta siswa

mengemukakan dan memberikan bahan terlebih dahulu kepada siswa untuk dibaca di rumah. Catat semua pendapat siswa dipapan tulis sehingga dapat terjadi proses belajar yang baik.

e. *Games* (permainan)

Games yang didesain khusus berkaitan dengan topik sangat baik untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi. Proses permainan ini juga memberi kesempatan pada siswa untuk secara aktif berpartisipasi, baik secara kognitif, afektif, dan konatif didalam kelas.

f. *Debates* (perdebatan)

Diawali dengan presentasi kelas, kemudian diikuti dengan debat sangat efektif untuk mendorong siswa berpikir mengenai berbagai sisi yang berkaitan dengan topic, sehingga dapat mengasah pemahaman yang lebih kuat. Dalam debat akan terjadi proses penting diantaranya *self explanation dan students tutoring to each other*.

g. *Group Work* (pekerjaan kelompok)

Group work memungkinkan pada semua siswa mendapat kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya, berbagi pengalaman yang berkaitan dengan topic, dan mengembangkan keterampilan kerja sama. Kerja sama harus dilakukan oleh semua anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara membagi siswa dikelas dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5.

Hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk aktivitas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Artikel yang berkaitan dengan pokok bahasan

- 2) Beberapa pertanyaan yang harus dijawab dan didiskusikan dalam kelompok.
- 3) Materi pelajaran yang harus dibaca.
- 4) Petunjuk atau cara melaksanakan kegiatan.

Pada aktivitas seperti ini, siswa diminta untuk membaca artikel, menjawab pertanyaan, menyusun presentasi yang harus disampaikan kepada teman-teman dari kelompok lain, dan teori atau inti materi pembelajaran yang harus disampaikan kepada teman-teman pada kelompok lain.

h. *Case Studies* (studi kasus)

Yaitu yang disusun berdasarkan kasus nyata yang memberikan gambaran mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pokok kasus tersebut. Siswa diminta membahas kasus tersebut mengintegrasikan dengan teori yang sesuai dengan situasi, aktivitas, dan berbagai konsekuensinya.

Guru akan berhasil membantu siswa meraih *flow* (betul-betul terbenam dalam sebuah aktivitas) apabila guru memberikan harapan tinggi bahwa nantinya mereka akan memberikan hasil yang terbaik. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat membantu siswa menetapkan tujuan dan menghubungkan kegiatan belajar dengan tujuan tersebut, adanya dorongan terjadinya kesenangan-keseriusan. Harapan untuk hasil

pembelajaran yang tinggi sangatlah penting agar pengalaman *flow* bisa terjadi.¹¹

5. Kelebihan dan Kekurangan *Active Learning*

a. Kelebihan

1) Peserta didik dapat termotivasi.

Model pembelajaran *active learning* memungkinkan terjadinya pembelajaran yang menyenangkan. Suasana yang menyenangkan merupakan faktor motivasi untuk peserta didik menikmatinya. Lebih muda menyampaikan materi ketika peserta didik menikmatinya. Dengan melakukan hal yang sedikit berbeda, peserta didik akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

2) Mempunyai lingkungan yang aman.

Kelas merupakan tempat dimana terjadi percobaan serta kegagalan-kegagalan. Kita tidak hanya membolehkan terjadinya hal-hal tersebut, tetapi juga memberi semangat bahwa kegagalan bukanlah akhir dari segalanya. Resiko harus diambil untuk mendapatkan sesuatu yang berharga. Pendidik dapat menyediakan lingkungan yang aman melalui *modelling* dan *setting* batas-batas perilaku dalam kelas.

3) Partisipasi oleh seluruh kelompok belajar.

Peserta didik merupakan bagian dari rencana pembelajaran. Informasi tidak diberikan pada peserta didik, tetapi peserta didik mencarinya. Beberapa kegiatan membutuhkan kekuatan, kecerdasan, dan membutuhkan peserta didik untuk menjadi bagiannya. Semua

¹¹ Anisaturrahmi, *Penerapan Active Learning...*, Skripsi, (Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2010), h. 15-18.

mempunyai tempat dan berkontribusi berdasarkan karakteristik masing-masing.

- 4) Setiap orang mempunyai tanggung jawab dalam kegiatan belajarnya sendiri.

Setiap orang bertanggungjawab untuk memutuskan apakah sesuatu hal tepat untuk mereka. Setiap orang dapat menginterpretasikan tindakan-tindakan untuk mereka sendiri dan mengaplikasikannya sesuai dengan kondisi mereka.

- 5) Kegiatan bersifat fleksibel dan relevansi.

Peraturan dan bahasa boleh diubah menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan. Dengan membuat perubahan, kita dapat melakukan kegiatan yang relevan dengan berbagai usia kelompok yang bervariasi dengan mengeksplorasi konsep yang sama.

- 6) Reseptif meningkat.

Dengan menggunakan *active learning* sebagai model dalam pembelajaran dimana prinsip-prinsip dan penerapan dari prinsip-prinsip diekspresikan oleh peserta didik, informasi menjadi lebih muda untuk diterima dan diterapkan.

- 7) Pendapat induktif distimulasi.

Jawaban atas pertanyaan tidak diberikan tetapi pertanyaan tersebut dieksplorasi. Pertanyaan dan jawaban muncul dari peserta didik selama kegiatan pembelajaran.

- 8) Partisipan mengungkapkan proses memperbaiki kesalahan.

Sementara kegiatan diskusi berlangsung, pendidik dapat mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Dengan demikian pendidik

dapat berkonsentrasi pada hal-hal yang harus diberikan sesuai dengan kebutuhan.

9) Memberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahan.

Jika peserta didik melakukan kesalahan yang menyebabkan kegagalan, hentikan kegiatan dan pikirkan alternatif lain dan mulai lagi kegiatan. Dengan demikian peserta didik dapat belajar bahwa kesalahan dapat menjadi sesuatu hal yang menguntungkan dan membimbing kita menjadi lebih baik.

10) Memberi kesempatan untuk mengambil resiko.

Peserta didik merasa bebas untuk berpartisipasi dan belajar melalui keterlibatan mereka karena mereka tahu bahwa kegiatan yang dilakukan merupakan simulasi. Mengambil resiko merupakan hal yang sulit dalam masyarakat yang mengidolakan pemenang. Dengan memberi kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi tanpa tekanan untuk pemenang. Jika telah memberi kebebasan untuk mencoba tanpa merasa malu untuk melakukan kesalahan.

b. Kekurangan

1) Keterbatasan waktu.

Waktu yang disediakan untuk pembelajaran sudah ditentukan sebelumnya, sehingga untuk kegiatan pembelajaran yang memakan waktu lama akan terputus menjadi dua atau lebih pertemuan

2) Kemungkinan bertambahnya waktu untuk persiapan.

Waktu yang digunakan untuk persiapan kegiatan akan bertambah, baik untuk merancang kegiatan maupun untuk mempersiapkan agar peserta didik siap untuk melakukan kegiatan.

3) Peserta didik yang telatif banyak.

Kelas yang mempunyai peserta didik yang relatif banyak akan mempersulit terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan *active learning*. Kegiatan diskusi tidak akan dapat memperoleh hasil yang maksimal.

4) Keterbatasan materi, peralatan dan sumberdaya.

Keterbatasan materi, peralatan yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, serta sumberdaya akan menghambat kelancaran penerapan *active learning* dalam pembelajaran.

5) Resiko penerapan *active learning*.

Hambatan terbesar adalah keengganan peserta didik untuk mengambil berbagai resiko diantaranya resiko peserta didik tidak akan berpartisipasi. Menggunakan kemampuan berpikir yang lebih tinggi atau mempelajari konten yang cukup, pendidik takut untuk dikritik dalam mengajar dan merasa kehilangan kendali kelas serta keterbatasan keterampilan.¹²

6. Implementasi Strategi *Active Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Implementasi adalah pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya.¹³ Implementasi merupakan unsur penting dalam proses perencanaan. Untuk menilai efektivitas atau perencanaan dapat dilihat dari implementasinya.

¹² Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 67-69.

¹³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 155.

Menurut Wina Sanjaya, “Proses memberikan pengalaman belajar pada siswa, secara umum terdiri dari tiga tahap, yakni tahap permulaan (prainstruksional), tahap pengajaran (instruksional), dan tahap penilaian/tindak lanjut”.¹⁴

Ketiga tahapan tersebut memiliki hubungan erat dengan pelaksanaan strategi *active learning*. Oleh karena itu, setiap penggunaan strategi *active learning* harus ditempuh pada setiap saat melaksanakan pembelajaran. Jika, satu tahapan tersebut ditinggalkan, maka pengalaman belajar siswa tidak akan sempurna.

a. Tahap Pendahuluan (Prainstruksional).

Tahap prainstruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar mengajar.¹⁵ Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau oleh siswa pada tahapan ini:

- 1) Guru menanyakan kehadiran siswa, dan mencatat siapa yang tidak hadir. Kehadiran siswa dalam pembelajaran, dapat disajikan salah satu tolak ukur kemampuan guru mengajar.
- 2) Bertanya kepada siswa, sampai di mana pembahasan pelajaran sebelumnya. Dengan demikian, guru mengetahui ada tidaknya kebiasaan belajar siswa di rumahnya sendiri. Setidak-tidaknya kesiapan siswa menghadapi pelajaran hari itu.

¹⁴ Wina Wijaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), Cet. 4, h. 25.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain...*, h. 175.

- 3) Mengajukan pertanyaan kepada siswa di kelas, atau siswa tertentu tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai di mana pemahaman materi yang telah diberikan.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.
- 5) Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu (bahan pelajaran sebelumnya) secara singkat tapi mencakup semua bahan aspek yang telah dibahas sebelumnya (appersepsi). Hal ini dilakukan sebagai dasar bagi pelajaran yang akan dibahas hari berikutnya nanti, dan sebagai usaha dalam menciptakan kondisi belajar siswa.¹⁶

Tujuan tahapan ini, pada hakikatnya adalah mengungkapkan kembali tanggapan siswa terhadap bahan yang telah diterimanya, dan menumbuhkan kondisi belajar dan hubungannya dengan pelajaran hari ini. Tahap prainstruksional dalam strategi mengajar mirip dengan kegiatan pemanasan dalam olahraga. Kegiatan ini akan mempengaruhi keberhasilan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan (Instruksional).

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan pembelajaran atau tahap inti, yakni tahap memberikan pengalaman belajar pada siswa. Tahap instruksional akan sangat tergantung pada strategi pembelajaran yang

¹⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain...*, h. 175-176.

akan diterapkan, misalnya strategi *active learning*, inkuiri, *cooperative learning* dan lain-lain.¹⁷

Secara umum dapat didefinisikan beberapa kegiatan yang terjadi dalam tahap instruksional sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.
- 2) Menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari ini.
- 3) Membahas pokok materi yang telah diruliskan tadi. Dalam pembahasan materi itu dapat ditempuh dua cara yakni: pertama, pembahasan dimulai dari gambaran umum materi pengajaran menuju kepada topik secara lebih khusus. Cara kedua dimulai dari topik khusus menuju topik umum.
- 4) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkret. Demikian pula siswa harus diberikan pertanyaan atau tugas untuk mengetahui tingkat pemahaman dari setiap pokok materi yang telah dibahas.
- 5) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi sangat diperlukan.
- 6) Menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi. Kesimpulan ini dibuat oleh guru dan sebaiknya pokok-pokoknya ditulis dipapan untuk dicatat siswa. Kesimpulan dapat pula dibuat oleh guru bersama-sama siswa, bahkan

¹⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain...*, h. 176.

kalau mungkin kesimpulan diserahkan sepenuhnya kepada siswa.¹⁸

c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut.

Tahapan yang ketiga atau yang terakhir dari strategi *active learning* adalah tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan tahapan ini, ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua (instruksional).

Setelah melalui tahap instruksional, langkah selanjutnya yang ditempuh guru adalah mengadakan penilaian keberhasilan belajar siswa dengan melakukan *posttest*. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam tahap ini, antara lain:

- 1) Mengajukan pertanyaan pada siswa tentang materi yang telah dibahas.
- 2) Mengulas kembali materi yang belum dikuasi siswa.
- 3) Memberi tugas atau pekerjaan rumah pada siswa.
- 4) Menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.¹⁹

Hasil penilaian dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk melakukan tindak lanjut baik perbaikan maupun pengayaan.

Ketiga tahapan yang telah dibahas di atas, merupakan satu rangkaian kegiatan yang terpadu, tidak dipisahkan satu sama lain. Guru

¹⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain...*, h. 177.

¹⁹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi dalam Impelementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 133-134.

dituntut untuk mampu dan dapat mengatur waktu dan kegiatan secara fleksibel. Sehingga ketiga rangkaian tersebut diterima oleh siswa secara utuh. Disinilah letak keterampilan profesional dari seorang guru dalam memberikan pengalaman belajar.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, berdasarkan Panduan Implementasi Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang dikutip oleh Sa'dun Akbar menjelaskan bahwa “pelaksanaan pembelajaran sering disebut juga sebagai kegiatan pembelajaran, merupakan implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi pengalaman belajar siswa. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal (pendahuluan), inti, dan akhir (penutup)”.²⁰

a. Kegiatan Awal (Pendahuluan)

Kegiatan awal meliputi:

- 1) Persiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
- 2) Appersepsi.
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 4) Menjelaskan cakupan materi.²¹

b. Kegiatan Inti.

Kegiatan inti berisi proses pembelajaran atau pengalaman belajar untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan inti dilakukan secara

²⁰ Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 142.

²¹ Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat...*, h. 143.

interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup baik prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Dalam kegiatan inilah disajikan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

1) Eksplorasi

Peserta didik mengalami:

- a) Mencari informasi yang luas dan dalam tentang materi yang dipelajari.
- b) Belajar dengan sumber pendekatan, metode, sumber.
- c) Interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lain.
- d) Melakukan percobaan, misalnya di laboratorium, studio dan lapangan.²²

2) Elaborasi

Peserta didik mengalami:

- a) Membaca dan menulis hal beragam melalui tugas yang bermakna.
- b) Mengerjakan tugas, diskusi, untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- c) Berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak dengan tanpa rasa takut.
- d) Pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.

²² Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat...*, h. 138.

- e) Berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- f) Membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik secara individual maupun kelompok.
- g) Melakukan pameran, turnamen, festival produk yang dihasilkan.
- h) Melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.²³

3) Konfirmasi

Peserta didik mengalami:

- a) Memperoleh umpan baik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan.
- b) Memperoleh konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- c) Melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang dilakukan.
- d) Memperoleh pengalaman yang bermakna dan mencapai kompetensi dasar dari guru. Disini guru, rekan guru, atau kelompok lain berfungsi sebagai:
 - Narasumber dan fasilitator menjawab bagi peserta didik yang menghadapi kesulitan dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
 - Membantu menyelesaikan masalah.

²³Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat...*, h. 138.

- Memberi acuan agar peserta didik dapat mengecek hasil eksplorasi.
- Memberikan informasi untuk eksplorasi lebih jauh.
- Memberikan motivasi bagi peserta didik yang belum berpartisipasi secara aktif.²⁴

c. Kegiatan Penutup.

Dalam kegiatan penutup, guru:

- 1) Bersama-sama peserta didik merangkum dan menyimpulkan.
- 2) Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 4) Menyampaikan pesan moral.
- 5) Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- 6) Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.

Jadi, dapat disimpulkan dalam penerapan pembelajaran aktif (*active learning*) mengupayakan pengalaman belajar pada langkah-langkah pembelajaran) dengan cara melibatkan peserta didik untuk melakukan eskplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan eksplorasi adalah kegiatan untuk menggali (mengamati, membaca, mewawancara, mendengarkan dengan memperhatikan dan mengerjakan). Kegiatan elaborasi adalah serangkaian kegiatan memperluas wawasan, pemahaman, memperdalam, menjabarkan. Merinci lebih dari detail sehingga komprehensif untuk memahami dengan melakukan diskusi,

²⁴ Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat...*, h. 138-139.

memanfaatkan sumber dan media belajar lain sehingga hasil eksplorasi memperoleh tambahan masukan dan wawasan lebih luas.

Kegiatan konfirmasi lebih bersifat pemantapan, misalnya lewat umpan balik, penyimpulan, *chek* and *recheck* sehingga peserta didik mampu meyakini untuk dinilai, menekankan fakta, konsep, dan generalisasi secara mantap.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dimyati dan Mujiono bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditunjukan untuk pembelajaran siswa.²⁵ Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata “ajar” ini lahirlah kata kerja “belajar” yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian dan ilmu. Dan kata “pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” yang merupakan konfiks nominal (bertalian dengan perfiks verbal “meng”) yang mempunyai arti proses.²⁶

Teori belajar menaruh perhatian pada hubungan di antara variabel-variabel yang menentukan hasil belajar. Ia menaruh perhatian pada “bagaimana seseorang”. Teori pembelajaran, sebaliknya menaruh

²⁵ Dimyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), h. 114.

²⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 664.

perhatian pada bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain agar terjadi hal belajar. Dengan kata lain, teori pembelajaran berurusan dengan upaya mengontrol variabel-variabel yang dispesifikasi dalam teori belajar agar dapat memudahkan belajar.

Teori pembelajaran adalah sekumpulan prinsip yang terintegrasi secara sistematis dan merupakan suatu sarana untuk menjelaskan dan memprediksikan fenomena-fenomena pembelajaran. Oleh karena itu, sebuah teori pembelajaran dipandang sebagai serangkaian prinsip yang mengambil wujud pernyataan “kondisi-metode-hasil”. Teori pembelajaran harus sejalan dengan teori belajar. Ini tidak lain disebabkan karena kehadiran teori pembelajaran pada dasarnya adalah untuk mendeskripsikan cara-cara yang dapat memudahkan proses belajar.

Berikut beberapa definisi tentang pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli:

- a. Menurut Degang, sebagaimana dikutip oleh Muhaimin, pembelajaran (atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran”) adalah upaya untuk membelajarkan siswa.²⁷
- b. Menurut Muhaimin,²⁸ Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.

²⁷Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 183.

²⁸Muhaimin, ddk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Citra Media, 1996), h. 99.

- c. Menurut Oemar Hamalik,²⁹Pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.

Adapun pendidikan Islam, menurut Oemar Muhammad Al-Taumy Al-Syaibany, diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan. Perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islami.³⁰ Dikaitkan dengan pengertian pembelajaran, maka diperoleh sebuah pengertian bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membelajarkan siswa untuk dapat memahami, meghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui bimbingan, pengajaran atau latihan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Muhaimin bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

“Suatu upaya membelajarkan peserta didik agar dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan”.³¹

²⁹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 48.

³⁰Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1993), h. 13.

³¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam...*,h. 183.

2. Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud dengan dasar pendidikan adalah suatu landasan yang dijadikan pengalaman dalam menyelenggarakan pendidikan. Landasan ini, menurut Zuhairini dan Abdul Ghofir,³² dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu segi hukum, teligius, dan segi psikologis.

Kemudian Moh. Amin menjelaskan bahwa pendidikan agama diselenggarakan karena:

- a. Memenuhi kebutuhan dan hajat manusia
- b. Dibenarkan oleh undang-undang dan peraturan pemerintah (Yuridis Formal)
- c. Dasar-dasar yang bersumber ajaran agama (Islam)³³

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan pendidikan agama mempunyai dasar-dasar yang sangat kuat, yaitu kebutuhan manusia sendiri, perintah dari ajaran agama yang dianut dan hukum (yuridis formal).

Dari segi hukum (yuridis), dasar pelaksanaan pendidikan agama tersirat dalam UUD 45 pasal 29 ayat 1 dan 2 yang menyatakan bahwa Negara berdasarkan atas ke-Tuhan-an Yang Maha Esa dan Negara akan menjamin masyarakat dalam memeluk dan menjalankan bahwa orang Indonesia harus beragama, Atheis dilarang hidup di Indonesia. Dan isi pasal tersebut tidak mungkin akan dapat direalisasikan jika tidak ada pendidikan agama yang dapat mengarahkan pada tujuan tersebut. Karena bagaimana mungkin seorang (penduduk Indonesia) harus

³² Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembekajaran Pendidikan Agama Islam*, Universitas Negeri Malang, (Malang: UIN PRESS, 2004, h. 4.

³³ Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Garuda Buana, 1992), h. 28

bagaimana harus bagaimana padahal dia tidak mengenal adanya agama. Untuk itulah diperlukan adanya pendidikan agama.

Sedangkan dasar ideal (agama Islam) pelaksanaan pendidikan agama sudah jelas dan tegas yaitu Firman Allah SWT dan Sunnah Rasulullah saw. Misalnya dalam Al-Qur'an surat an-Nahl 125 yang berisi tentang ajakan untuk memeluk agama Allah SWT. dengan cara yang bijaksana dan dengan memberikan pelajaran yang baik.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ بَدَلْهُمْ

Artinya: *“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik....”* (Q.S. an-Nahl 125)³⁴

Sedangkan dalam Sunnah Rasul dapat dijumpai sabda beliau yang diriwayatkan oleh Imam Baihaqi yang mengandung pengertian bahwa setiap manusia (anak Adam) dilahirkan dalam keadaan bersih dan suci yang diibaratkan seperti kertas putih, dimana orang tua dan lingkunganlah yang akan memberikan corak dan warna kepribadiannya.

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: كل مولود

يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرّانه أو يمجّسانه (رواه البيهقي)

Artinya: *“Dari Abu Hurairah ra. berkata: Rasulullah saw. bersabda: setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya pada Allah), maka kedua orang*

³⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), h. 106.

tuanyalah yang membuatnya menjadi seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Al-Baihaqī)³⁵

3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pembelajaran di sekolah. Ada beberapa pendapat mengenai tujuan pendidikan agama Islam ini. Diantaranya al-Attas, tujuan pendidikan agama Islam adalah terciptanya orang yang berkepribadian Muslim. Berbeda dengan al-Abrasy, mengkehendaki tujuan akhir pendidikan Islam itu adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia.³⁶

Secara lebih operasional tujuan pendidikan agama Islam sebagaimana tertera dalam kurikulum pendidikan agama Islam ialah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁷

4. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, kurikulum Pendidikan

³⁵ Wahyudin, *Anak Kreatif*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), h. 21.

³⁶ Umar Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 27.

³⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 205.

Agama Islam untuk Sekolah/Madrasah menengah berfungsi sebagai berikut:

a. Pengembangan.

Yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarganya. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban manusia menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan tingkat perkembangannya.

b. Penanaman nilai.

Sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

c. Penyesuaian mental.

Yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

d. Perbaikan.

Yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik didalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.]

e. Pencegahan.

Yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.

g. Penyaluran.

Yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang meliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.³⁸

Dengan demikian pendidikan agama Islam memiliki fungsi yang sangat signifikan dalam penerapan proses pembelajaran di sekolah. Pendidikan agama Islam tidak hanya membentuk kecerdasan peserta didik, tetapi membentuk keterampilan dan nilai-nilai yang sangat berpengaruh bagi pengembangan diri peserta didik dalam kehidupan dunia dan akhirat.

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-

³⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, h. 134-135.

Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁹ Pendidikan Islam menurut Tohiri merupakan usaha mengubah tingkah laku seseorang dilandasi dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan individu, masyarakat maupun dengan kehidupan lainnya.⁴⁰

Ahmad tafsir menyebutkan. "Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam, terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam".⁴¹ Menurut Ahmad Qodri Azizy pengertian Pendidikan Agama Islam merupakan usaha serta sadar dalam memberikan bimbingan kepada anak didik untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan memberikan pelajaran dengan materi-materi tentang pengetahuan Islam.⁴²

Departemen Agama RI mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai proses pembentukan kepribadian manusia untuk mengenal Allah SWT. sebagai Sang pencipta, dengan tujuan agar manusia beribadah hanya kepada Allah SWT. menjadikan nilai-nilai Islam

³⁹ Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 7.

⁴⁰ Tohiri, *Psikologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 6.

⁴¹ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 1996), h. 23.

⁴² Ahmad Qodri Azizy, *Islam dan Peemasalahan Sosial: Mencari Jalan Keluar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 2.

sebagai pedoman hidupnya dengan cara menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.⁴³

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang terencana dan dilakukan dalam upaya memberikan pemahaman kepada siswa tentang Agama Islam, mengenal Allah SWT. sebagai Pencipta dan Muhammad SAW. sebagai Rasul-Nya, serta mendidik siswa agar memiliki sikap dan akhlak yang mulia berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang diamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk mendidik manusia agar mengenal Allah SWT. sebagai sang pencipta dan hanya beribadah kepada-Nya melalui konsep hubungan manusia Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungannya.

Secara nasional ditetapkan bahwa materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan kompetensi lulusan mata pelajaran SKL-MP permendikbud No.23/2006:⁴⁴

a. Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan perencanaan dalam pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan atau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits tertentu yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat madrasah/sekolah yang

⁴³ Departemen Agama RI, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997), h. 42.

⁴⁴ Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 340.

bersangkutan, sehingga dapat disajikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi, dan menghayati pokok-pokok Al-Qur'an dan Hadits dan menarik hikmah yang terkandung di dalamnya secara keseluruhan.

b. Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah suatu studi yang mengajarkan dan bimbingan untuk dapat mengetahui, memahami, dan menghayati aqidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Dalam pelajaran dibahas mengenai cara meningkatkan pengenalan dan keyakinan terhadap aspek-aspek rukun Iman kepada Allah sampai Iman kepada Qadha dan Qadar serta Asmaul Husna, dan juga membiasakan serta menjelaskan perilaku terpuji.

c. Fiqih

Bidang studi Fiqih membahas tentang segala hukum-hukum yang wajib, mubah, sunat, haram, dan makruh serta tentang perbuatan-perbuatan yang diperintahkan yang dilarang oleh Allah SWT. sesuai dengan madrasah/sekolah yang bersangkutan.

d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam. Siswa harus memahami sejarah Nabi Muhammad SAW. dan para sahabat serta menceritakan sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Nusantara.⁴⁵

⁴⁵ Muhaimin, ddk, Kurikulum, *Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 268-269.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru sekaligus penelitian di kelasnya atau bersama-sama orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.¹

TK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan semata-mata untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta untuk memperbaiki kondisi dimana praktek kegiatan pembelajaran dilakukan.² Tujuan utama dilakukan penelitian dalam bentuk tindakan kelas ini adalah untuk memecahkan permasalahan nyata guru yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.³

¹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), h. 44.

² Djunaidy Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 8.

³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 20.

Adapun yang menjadi dasar tujuan dalam PTK ini adalah untuk memecahkan permasalahan yang muncul yang terjadi di dalam kelas dan juga sekaligus mencari solusi atau jawaban terhadap permasalahan tersebut. Sehingga dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, inilah yang menjadi pertimbangan peneliti untuk menerapkan model *active learning*. Adapun aspek dalam membentuk penelitian tindakan kelas, sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam penelitian ini setiap siklus disusun perencanaan pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran. Perencanaan yang disusun harus dijadikan pedoman seutuhnya dalam proses pembelajaran. Ada dua jenis perencanaan yang dapat disusun oleh peneliti, yaitu perencanaan awal dan perencanaan lanjutan. Perencanaan awal diturunkan dari berbagai asumsi perbaikan hasil dari kajian studi pendahuluan, sedangkan perencanaan lanjutan disusun berdasarkan hasil refleksi setelah peneliti mempelajari berbagai kelemahan yang harus diperbaiki.⁴

Adapun rencana pembelajaran yang disusun penulis adalah: menentukan materi yang akan diajarkan kepada siswa yaitu berani hidup jujur, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *active learning* untuk setiap siklus, mempersiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD), membuat lembar evaluasi berupa soal-soal yang akan diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar, membuat lembar pengamatan aktifitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana, 2012), h. 78.

2. Tindakan

Tahap kedua dari PTK adalah pelaksanaan. Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap I, yaitu bertindak di kelas. Perlu diingat bahwa pada tahap ini, tindakan harus sesuai dengan rencana, tetapi harus terkesan alamiah dan tidak direayasa.⁵

3. Pengamatan Tindakan (Observasi)

Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengamati apa yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan dengan maksud untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana aktifitas siswa dan guru sesuai dengan rencana dan tindakan yang telah direncanakan itu.

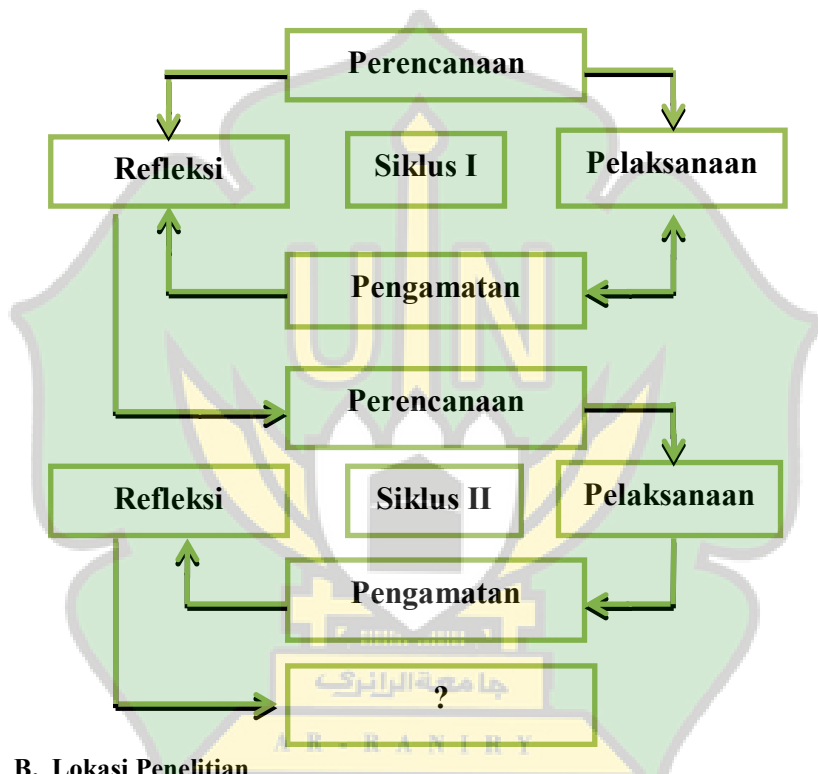
4. Tindakan (Refleksi)

Tahap terakhir dalam penelitian tindakan kelas yaitu refleksi. Refleksi merupakan langkah untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Melalui kegiatan refleksi, guru atau peneliti akan dapat menetapkan apa yang telah tercapai, apa yang belum tercapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Kegiatan refleksi mencakup analisis, sinetis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan.

⁵ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Diva Press, 2013), h. 62.

Adapun langkah-langkah perencanaan penelitian tindakan kelas yang dapat disajikan dalam bentuk siklus sebagai berikut:⁶

Bagan Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Simeulue Tengah, Kecamatan Simeulue Tengah, Kabupaten Simeulue.

⁶ Suharsimi Arikanto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 16.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang diteliti dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian PTK ini adalah siswa/siswi kelas XI IPA 2 SMAN 1 Simeulue Tengah dengan jumlah siswa 21 orang terdiri dari 10 laki-laki dan 11 orang perempuan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul.⁷ Dalam penelitian ini instrumen penelitian berupa:

1. Lembar Observasi

Berupa lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang terdiri dari indikator-indikator yang dinilai dan dibubuhi dengan tanda cek list.

2. Perangkat Tes

Tes yang diberikan kepada siswa sebagai subjek dalam penelitian ini yang mencakup pokok bahasan yang disajikan dalam materi, soal tes yang digunakan berbentuk tes tertulis (*choice*), terdiri dari tes akhir/evaluasi (*post test*) yang sesuai dengan indikator yang digunakan dalam RPP.

3. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawaban secara tertulis

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Asdi Mahastya, 2005), h. 134.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses pengamatan dan ingatan.⁸ Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati siswa dan guru selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan. Untuk membatasi pengamatan, observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan ini memuat aktivitas yang akan diamati serta kolom-kolom yang menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang diamati.

2. Tes

Menurut S. Eko Putro Widoyoko, tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran. Tes tersebut mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek dan teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi objek (siswa) yang berbentuk suatu tugas dengan aturan tertentu.⁹ Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) yang dilakukan seolah belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 145.

⁹ Widoyoko, S. Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 2.

3. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawaban secara tertulis. Angket digunakan untuk mengetahui partisipasi siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *active learning* pada materi berani hidup jujur. Angket dalam penelitian ini berupa lembar pertanyaan yang jumlah soalnya 15 pertanyaan dan dimana siswa dapat memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia untuk setiap pertanyaan yang diajukan. Angket tersebut diberikan kepada siswa setelah pembelajaran selesai. Angket dibagikan untuk mengetahui pendapat atau tanggapan dari objek yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dari arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan.¹⁰ Maka untuk mendeskripsikan penelitian dilakukan perhitungan sebagai berikut:

1. Analisis Data Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan aktivitas guru dapat diperoleh dari hasil observasi dan analisis menggunakan rumus:

¹⁰ Wina Sanjaya, *penelitian tindakan...*, h. 106.

Keterangan:

P : Angka presentasi yang dicari

F : Jumlah skor pengamat

N : Skor maksimum untuk semua aspek

Aktivitas guru dikatakan berhasil jika waktu yang digunakan untuk melakukan setiap aktivitas sesuai dengan alokasi waktu yang termuat dalam RPP. Dengan batas toleransi 5%. Penentuan penyesuaian aktivitas siswa berdasarkan pencapaian waktu ideal yang ditetapkan dalam penyusunan RPP dengan model *active learning* untuk membuat interval presentase dan kategori kriteria penilaian hasil observasi aktivitas guru disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Klasifikasi Nilai¹¹

Nilai (%)	Kategori Penilaian
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-66	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

2. Analisis Data Aktivitas Siswa

Data aktifitas siswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi yang diisi selama proses belajar mengajar berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

¹¹ M. Ngalin Purwanto, *Perinsip-Perinsip dan Teknik Pengajaran*, (Bandung : Rosdakarya, 2004), h. 103.

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi aktivitas siswa

N : Jumlah aktivitas keseluruhan siswa

Aktifitas siswa dikatakan baik/aktif bila waktu yang digunakan untuk melakukan setiap kategori aktivitas sesuai dengan alokasi waktu yang termuat dalam RPP. Untuk membuat interval presentase dan kategori kriteria penilaian hasil observasi aktivitas siswa disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Klasifikasi Nilai¹²

Nilai (%)	Kategori Penilaian
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-66	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

3. Persentase partisipasi belajar siswa :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang berpartisipasi}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.3 Kategori partisipasi belajar siswa¹³

¹² M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip...*, h. 103.

¹³ Aqib, Zainal, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru SD, SLB, TK*, (Bandung : CV Yrama Widya, 2009), h. 41.

No	Partisipasi Belajar siswa %	Kategori
1	≥ 80	Sangat partisipatif
2	60-79	Partisipatif
3	40-59	Cukup
4	20-39	Kurang partisipatif
5	> 20	Pasif

4. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *active learning* pada materi berani hidup jujur. Ada dua kriteria ketuntasan belajar, yaitu ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Rumus yang digunakan untuk melihat ketuntasan belajar siswa secara individu adalah.¹⁴

$$KI = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KI : Ketuntasan Individu

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

Sedangkan rumus yang digunakan untuk melihat ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah sebagai berikut :

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

¹⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 241.

Keterangan :

KS : Ketuntasan Klasikal

ST : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah siswa dalam kelas

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $< 70\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal jika dalam kelas tersebut terdapat $> 80\%$ siswa telah mencapai nilai ketuntasan. Adapun nilai KKM yang diterapkan pada berani hidup jujur di sekolah SMA Negeri 1 Simeulue Tengah adalah 75.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMAN 1 Simeulue Tengah

Lokasi penelitian ini adalah SMAN 1 Simeulue Tengah. SMAN 1 Simeulue Tengah terletak di Desa Kampun Aie Kecamatan Simeulue Kabupaten Simeulue tepatnya di Jl. Tgk. Diujung. Letaknya strategis dan terjangkau oleh transportasi umum yaitu sekitar ± 50 dari jalan raya. Geografis yang strategis tersebut membuat siswa dan guru mudah untuk menjangkaunya.

SMAN 1 Simeulue Tengah berada di lingkungan komunitas masyarakat dengan kondisi perkarangan yang baik. Dimana proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan tenang dan lancar. Pada saat ini SMAN 1 dipimpin oleh Bapak Ardiansyah, S. Pd, sudah memiliki berbagai macam fasilitas dan perlengkapan yang telah mencukupi dan dapat digunakan oleh guru-guru dan siswa, diantaranya yaitu:

1. Sarana dan Prasarana

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik, jumlah ruang untuk kegiatan belajar mengajar sudah memadai, adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMAN 1 Simeulue Tengah yaitu:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMAN 1 Simeulue Tengah

No	Sarana & Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	9	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik

4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Toilet guru	2	Baik
6	Toilet siswa	3	Baik
7	Ruangan Laboratorium IPA	1	Baik
8	Ruangan Kesenian	1	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1	Baik
10	Musholla	1	Baik
11	Lapangan Bola Voli	2	Baik
12	Parkiran	1	Baik
13	Pos	1	Baik
14	Lapangan Upacara	1	Baik

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMAN 1 Simeulue Tengah 2020

Adapun kondisi lingkungan sekitar sekolah SMAN 1 Simeulue Tengah ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan rawa-rawa
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan laut Samudra Hindia
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk desa dusun sawang
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk desa ujung tanah

2. Guru dan Karyawan

Jumlah guru dan karyawan di SMAN 1 Simeulue Tengah untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Guru SMAN 1 Simeulue Tengah

No	Keterangan Guru	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	PNS	10	7	17
2	Honor Daerah Prov.	5	11	16

3	Honor Daerah Kab.	1	0	1
4	Honor Sekolah	0	1	1

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMAN 1 Simeulue Tengah 2020

3. Keadaan Siswa

Keadaan siswa-siswa SMAN 1 Simeulue Tengah tahun ajaran 2019/2020 adalah sebanyak 194 orang, sebagaimana dituangkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMAN 1 Simeulue Tengah

No	Rincian Kelas	Jumlah
1	X IPA 1	22
2	X IPA 2	24
3	X IPS	19
4	XI IPA 1	23
5	XI IPA 2	21
6	XI IPS	20
7	XII IPA 1	24
8	XII IPA 2	22
9	XII IPS	19
	Jumlah	194

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMAN 1 Simeulue Tengah 2020

B. Data Hasil Belajar dalam Model *Active Learning*

Hasil belajar siswa diolah dengan menggunakan rumus persentase. Data diperoleh dari hasil *post test* yang diberikan pada setiap siklus yang terdiri dari dua siklus dengan jumlah soal setiap siklus 10 soal. Hasil tes yang dicapai pada setiap tes dilakukan analisis ketuntasan belajar secara klasikal. Nilai kriteria ketuntasan minimal untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi berani hidup jujur telah ditentukan yaitu 75. Apabila nilai yang diperoleh telah memenuhi KKM secara

klasikal $>80\%$ maka dapat dikatakan pembelajaran itu tuntas. Adapun *post test* dari setiap siklus dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

1. Siklus I

Tabel 4.4 Hasil Tes Belajar Siklus I

No	Kode Siswa	Nilai Akhir Siklus I	Klasikal
1	AIAG	80	Tuntas
2	AF	100	Tuntas
3	DL	90	Tuntas
4	DNE	70	Tidak Tuntas
5	DRC	70	Tidak Tuntas
6	ES	80	Tuntas
7	FA	90	Tuntas
8	GS	90	Tuntas
9	IJS	80	Tuntas
10	K	60	Tidak Tuntas
11	MJ	80	Tuntas
12	MW	100	Tuntas
13	MR	90	Tuntas
14	RS	70	Tidak Tuntas
15	RST	90	Tuntas
16	RA	70	Tidak Tuntas
17	SA	90	Tuntas
18	SPR	80	Tuntas
19	SFS	70	Tidak Tuntas
20	TM	70	Tidak Tuntas
21	ZA	70	Tidak Tuntas
Jumlah		1690	
Jumlah Skor Maksimal		2100	
Rata-rata skor Tercapai		80%	

Adapun hasil yang diperoleh dari nilai tes hasil belajar yang didapatkan pada siklus I terdapat 8 siswa yang dinyatakan tidak tuntas dengan nilai yang didapat <75 sesuai dengan kriteria ketuntasan

minimum (KKM) yang telah ditetapkan, sedangkan 13 siswa lainnya dinyatakan tuntas. Untuk pertemuan selanjutnya, guru harus lebih baik lagi dalam menjelaskan materi pelajaran, menjangkau seluruh siswa dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada tersebut agar siswa dapat mengerti dan memahami materi yang disampaikan hingga mencapai ketuntasan belajar. Untuk mendapatkan nilai ketuntasan klasikal terhadap skor yang diperoleh siswa digunakan rumus ketuntasan klasikal. Untuk melihat ketuntasan belajar secara klasikal ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$KS = \frac{13}{21} \times 100\%$$

$$KS = 61.90\%$$

Adapun perhitungan nilai ketuntasan klasikal belajar siswa pada siklus I adalah 61.90%. Sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar siswa klasikal di sekolah dinyatakan tuntas apabila 80% siswa tuntas secara klasikal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I belum tercapai.

2. Siklus II

Tabel 4.5 Hasil Tes Belajar Siklus II

No	Kode Siswa	Nilai Akhir Siklus II	Klasikal
1	AIAG	90	Tuntas
2	AF	100	Tuntas
3	DL	100	Tuntas
4	DNE	80	Tuntas
5	DRC	70	Tidak Tuntas

6	ES	90	Tuntas
7	FA	100	Tuntas
8	GS	100	Tuntas
9	IJS	90	Tuntas
10	K	70	Tidak Tuntas
11	MJ	80	Tuntas
12	MW	100	Tuntas
13	MR	100	Tuntas
14	RS	80	Tuntas
15	RS	100	Tuntas
16	RA	70	Tidak Tuntas
17	SA	100	Tuntas
18	SPR	80	Tuntas
19	SFS	80	Tuntas
20	TM	70	Tidak Tuntas
21	ZA	80	Tuntas
Jumlah		1830	
Jumlah Skor Maksimal		2100	
Rata-rata skor Tercapai		87%	

Hasil yang dicapai dari *post test* siklus I adalah 80% dan pada siklus II adalah 87% . Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah mengikuti proses pembelajaran. Untuk mencari nilai persentase terhadap skor yang diperoleh siswa dengan rumus persentase. Rumus yang digunakan untuk melihat ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah sebagai berikut:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KS : Ketuntasan Klasikal

ST : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah siswa dalam kelas

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat diketahui bahwa nilai tes rata-rata pada siklus II adalah 87% dan pada tes siklus II ini terdapat 3 siswa yang tidak tuntas dari 21 jumlah total siswa. Untuk mencari nilai ketuntasan klasikal terhadap skor yang diperoleh siswa digunakan rumus ketuntasan klasikal.

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$KS = \frac{17}{21} \times 100\%$$

$$KS = 81\%$$

Adapun perhitungan nilai ketuntasan klasikal belajar siswa pada siklus II adalah 81%. Sesuai dengan ketuntasan belajar secara klasikal di sekolah dinyatakan tuntas apabila 80% siswa tuntas secara klasikal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II tercapai.

Dari uraian di atas, penelitian tindakan kelas (PTK) dimaksudkan untuk menguji penerapan model *active learning* untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Simeulue Tengah. Maka dari itu keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik lagi. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan persentase menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *active learning* pada materi berani hidup jujur dapat meningkatkan partisipasi siswa.

C. Data Aktivitas Guru dalam Penerapan Model *Active Learning*

Lembar observasi aktivitas guru yang telah disiapkan selama kegiatan belajar mengajar yang diamati oleh Ibu Shaumi Hasanah, S. Pd.I dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Siklus I

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Siklus I
1	Memberikan pertanyaan (appersepsi kepada siswa)	3
2	Menyampaikan motivasi kepada siswa	3
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
4	Menyampaikan materi pelajaran	4
5	Membimbing siswa membentuk kelompok belajar	3
6	Menyajikan permasalahan dalam bentuk LKPD	3
7	Membimbing siswa mengerjakan LKPD	3
8	Membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok	3
9	Memfalisasi siswa untuk belajar mandiri	3
10	Mendiskusikan hasil belajar mandiri dalam kelompok	3
11	Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi	3
12	Memberikan pertanyaan	3
13	Memberikan argumen/tanggapan	3
14	Memberikan penguatan	3
15	Menyimpulkan materi pembelajaran	3
Jumlah Skor		47
Persentase		78%

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini hal-hal yang perlu dipersiapkan antara lain:

- 1) melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA 2.
- 2) Menyiapkan RPP yang akan digunakan untuk mengajar sesuai dengan pokok bahasan yaitu berani hidup jujur.
- 3) Menyiapkan materi yang akan diajarkan dengan pokok bahasan berani hidup jujur.
- 4) Menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas peneliti selama proses pembelajaran di kelas.
- 5) Menyiapkan lembar evaluasi siklus I yang bertujuan untuk menguji tingkat pemahaman siswa setelah diterapkan model pembelajaran *active learning*.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I peneliti melaksanakan pembelajaran dengan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 45 menit. Dalam kondisi Pandemi Covid-19, maka alokasi waktu dipersingkat dari per sks 45 menit menjadi 30 menit per sks nya. Pada hari Kamis 21 Juli 2020 merupakan hari pertama peneliti melakukan penelitian pada jam pertama, kedua dan ketiga yaitu pukul 08.00-09.30 WIB, peneliti gunakan untuk menjelaskan materi berani hidup jujur, kemudian peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai RPP. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dilakukan pengamatan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Simeulue Tengah yaitu Ibu

Shaumi Hasanah, S. Pd.I tentang segala aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Pada kegiatan awal, peneliti mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah selesai berdo'a peneliti membacakan daftar hadir siswa dan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa untuk memastikan materi prasyarat sudah dikuasai siswa atau belum. Setelah itu peneliti menjelaskan pengertian tentang pengertian berani hidup jujur. Kemudian peneliti membagikan siswa dalam 4 kelompok yang beranggotakan 5-6 orang, setelah itu peneliti membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap anggota kelompok dan peneliti membagikan bahan bacaan dari materi yang telah dipersiapkan untuk menyelesaikan permasalahan awal, kemudian siswa menyimpulkan permasalahan yang ada pada bahan bacaan tersebut. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKPD secara individu dan kelompok, setelah siswa menjawab pertanyaan kemudian siswa berdiskusi dengan kelompok untuk menyimpulkan hasil pertanyaan yang ada di LKPD, kemudian peneliti memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Pada kegiatan akhir, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dan siswa dibimbing oleh peneliti untuk menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini, serta peneliti memberi penguatan terhadap materi yang telah disampaikan. Setelah itu peneliti melakukan tes akhir (*post test*) untuk mengetahui

hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *active learning*. Untuk mengerjakan soal *post test* peneliti memberikan waktu 20 menit. Setelah waktu mengerjakan habis, peneliti menyuruh siswa mengumpulkan lembar jawaban mereka ke depan. Selanjutnya, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan materi selanjutnya, membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

3. Tahap Pengamatan

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dilakukan pengamatan oleh Ibu Shaumi Hasanah, S. Pd. I tentang observasi guru dan observasi siswa. Melalui lembar observasi yang telah diisi oleh pengamat selama proses mengajar berlangsung, peneliti memperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan model *active learning*. Sebagaimana yang tertera pada tabel 4.6 dan 4.8. Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I tabel 4.6 menunjukan bahwa kegiatan pembelajaran melalui model *active learning* mendapatkan skor 78%, dan hasil aktivitas siswa pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui model *active learning* pada siklus I mendapatkan skor persentase 75%.

4. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I ada beberapa hal yang menjadi refleksi guru:

- a. Hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 8 siswa dari 21 siswa
- b. Meningkatkan apersepsi, motivasi terhadap siswa agar siswa lebih semangat belajar.

- c. Lebih terampil menyikapi pertanyaan yang diajukan oleh siswa
- d. Siswa masih kurang partisipasi dalam proses pembelajaran

2. Siklus II

Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus II
1	Memberikan pertanyaan (appersepsi kepada siswa)	4
2	Menyampaikan motivasi kepada siswa	4
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
4	Menyampaikan materi pelajaran	4
5	Membimbing siswa membentuk kelompok belajar	4
6	Menyajikan permasalahan dalam bentuk LKPD	3
7	Membimbing siswa mengerjakan LKPD	4
8	Membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok	4
9	Memfasilitasi siswa untuk belajar mandiri	3
10	Mendiskusikan hasil belajar mandiri dalam kelompok	3
11	Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi	4
12	Memberikan pertanyaan	3
13	Memberikan argumen/tanggapan	3
14	Memberikan penguatan	3

15	Menyimpulkan materi pembelajaran	4
Jumlah Skor		54
Persentase		90%

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus ini berdasarkan siklus I, yaitu:

- a. Menyiapkan RPP sesuai materi yang akan diajarkan dengan pokok materi berani hidup jujur.
- b. Menyiapkan materi yang akan diajarkan dengan pokok bahasan berani hidup jujur.
- c. Meningkatkan apersepsi, motivasi terhadap siswa agar lebih semangat dalam belajar.
- d. Meningkatkan bimbingan belajar agar siswa lebih partisipatif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca daftar hadir siswa, serta menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi apersepsi dan motivasi agar siswa lebih memiliki gambaran secara umum tentang materi yang akan dipelajari dan mengaitkan materi pembelajaran hari ini dengan yang lalu.

Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan materi yang kurang dipahami oleh siswa pada siklus I. Peneliti mengulangi sedikit materi yang lalu dengan materi pada hari ini tentang materi berani hidup jujur. Kemudian peneliti membagikan siswa dalam 4 kelompok yang

beranggotakan 5-6 orang, setelah itu peneliti membagikan LKPD kepada setiap anggota kelompok dan peneliti membagikan lembaran bahan bacaan menyelesaikan permasalahan awal, kemudian siswa menyimpulkan permasalahan yang ada dalam lembaran bahan bacaan dan menjawab pertanyaan yang ada di LKPD dan dibimbing oleh peneliti, kemudian peneliti memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Sebelum guru menutup pembelajaran, siswa kembali pada tempat duduknya masing-masing. Setelah semua siswa duduk, guru menanyakan tentang materi pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah didapatkan, selanjutnya guru memberi penguatan terhadap simpulan yang disampaikan oleh siswa.

Selanjutnya tindakan siswa pada siklus II yaitu di waktu yang berbeda peneliti memberikan tes akhir (*post test*). Peneliti memberi waktu kepada siswa untuk mengerjakan soal selama 30 menit. Pada siklus II ini siswa lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Kebanyakan dari siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti dengan benar, walaupun masih ada yang kesulitan menjawab pertanyaan dari peneliti.

3. Tahap Pengamatan

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung. Observasi dilakukan bertahap, aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, hasil belajar siswa dengan menggunakan model *active learning*. Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen yang

berupa lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru dan siswa diamati oleh guru PAI yaitu Ibu Shaumi Hasanah, S. Pd. I. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2. menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui model *active learning* berhasil meningkatkan aktivitasnya dengan baik dilihat dari persentase siklus I yaitu 78% (baik) meningkat dengan persentase siklus II 90% (sangat baik).

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi siklus II yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran *active learning* dapat meningkatkan hasil belajar. Siswa sudah jelas dan paham mengenai penerapan model *active learning* karena siswa mulai terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran yang digunakan, dan peneliti melakukan analisis sebagai berikut:

- a. Penerapan langkah-langkah pembelajaran oleh guru pada siklus II telah lebih baik di bandingkan pada siklus I
- b. Guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran cukup teratur sesuai dengan rencana pembelajaran. Hal ini dilihat pada tabel hasil aktivitas dan analisis pengelolaan pembelajaran yang dikategorikan sangat baik.
- c. Adanya peningkatan hasil pembelajaran siklus I ke siklus II.

D. Data Aktivitas Siswa dalam Penerapan Model *Active Learning*

Lembar observasi aktivitas siswa yang telah disiapkan selama kegiatan belajar mengajar yang diamati oleh Ibu Shaumi Hasanah, S. Pd. I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Siklus I
1	Menjawab pertanyaan (apersepsi) dari guru	3
2	Memperhatikan motivasi dari guru	3
3	Mendengarkan tujuan pembelajaran dari guru	3
4	Menyimak penjelasan guru tentang materi yang diajarkan	3
5	Membentuk kelompok belajar	3
6	Memperhatikan pembelajaran dari LKPD	3
7	Menyimpulkan hasil permasalahan dari LKPD	3
8	Berdiskusi dalam kelompok	3
9	Belajar mandiri	3
10	Mendiskusikan hasil belajar mandiri dalam kelompok	3
11	Mempresentasikan hasil diskusi	3
12	Keterampilan siswa bertanya	3
13	Menanggapi argumen/tanggapan	3
14	Mendengarkan tanggapan yang diberikan guru	3
15	Menyimpulkan hasil pembelajaran	3
Jumlah Skor		45
Persentase		75%

Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus II
1	Menjawab pertanyaan (apersepsi) dari guru	4
2	Memperhatikan motivasi dari guru	4
3	Mendengarkan tujuan pembelajaran dari guru	4
4	Menyimak penjelasan guru tentang materi yang diajarkan	4
5	Membentuk kelompok belajar	3
6	Memperhatikan pembelajaran dari LKPD	4
7	Menyimpulkan hasil permasalahan dari LKPD	3
8	Berdiskusi dalam kelompok	4
9	Belajar mandiri	3
10	Mendiskusikan hasil belajar mandiri dalam kelompok	3
11	Mempresentasikan hasil diskusi	4

12	Keterampilan siswa bertanya	3
13	Menanggapi argumen/tanggapan	3
14	Mendengarkan tanggapan yang diberikan guru	3
15	Menyimpulkan hasil pembelajaran	4
Jumlah Skor		53
Persentase		88%

Dari tabel 4.8 diperoleh aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase 75% dan siklus II 88%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa terhadap pembelajaran model *active learning*. Berdasarkan kategori penelitian persentase 75% dan 88% berada pada kategori baik dan sangat baik bisa dilihat tabel 3.2.

E. Data Partisipasi dalam Penerapan Model *Active Learning*

Adapun partisipasi siswa terhadap penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *active learning* pada materi berani hidup jujur, diperoleh dengan menggunakan angket partisipasi siswa yang diisi oleh 21 orang siswa setelah pembelajaran berlangsung. Adapun partisipasi menggunakan model pembelajaran *active learning* pada materi berani hidup jujur dapat dilihat pada tabel 4.10 dan tabel 4.11.

Keterangan :

SL = Selalu

KD = Kadang-Kadang

SR = Sering

TP = Tidak Pernah

Tabel 4.10 Partisipasi Siswa terhadap model pembelajaran *active learning* siklus I

No	Pernyataan	Partisipasi Siswa Siklus I			
		SL (%)	SR (%)	KD (%)	TP (%)
1	Saya memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas	18 (%)	3 (%)	0 (%)	0 (%)
2	Saya membaca materi/ permasalahan yang diberikan guru	7 (%)	12 (%)	2 (%)	0 (%)
3	Saya mampu menyelesaikan masalah permasalahan yang diberikan oleh guru	8 (%)	11 (%)	2 (%)	0 (%)
4	Saya selalu mencatat hasil pemikiran sendiri di buku catatan	10 (%)	7 (%)	4 (%)	0 (%)
5	Saya mendiskusikan pertanyaan/ permasalahan yang diberikan oleh guru	12 (%)	8 (%)	1 (%)	0 (%)
6	Saya bekerja sama dengan anggota kelompok dalam memecahkan permasalahan	17 (%)	4 (%)	0 (%)	0 (%)
7	Saya memberikan pendapat pada saat kegiatan diskusi kelompok	17 (%)	4 (%)	0 (%)	0 (%)
8	Saya memberikan kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pendapat	18 (%)	3 (%)	0 (%)	0 (%)
9	Saya bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam pembelajaran	15 (%)	6 (%)	0 (%)	0 (%)
10	Saya menjawab pertanyaan guru atas inisiatif sendiri	8 (%)	12 (%)	1 (%)	0 (%)
11	Saya menuliskan dalam buku catatan hasil diskusi kelompok	15 (%)	3 (%)	3 (%)	0 (%)

		(%)	(%)	(%)	(%)
12	Saya meminjam catatan teman yang rajin mencatat	7	13	1	0
		(%)	(%)	(%)	(%)
13	Saya berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok	15	6	0	0
		(%)	(%)	(%)	(%)
14	Saya memperhatikan kelompok lain yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya	16	5	0	0
		(%)	(%)	(%)	(%)
15	Saya berani menyimpulkan materi pelajaran	5	12	4	0
		(%)	(%)	(%)	(%)
Jumlah Skor		188	109	18	
Persentase Rata-rata		60 %	34 %	6%	

Tabel 4.11 Partisipasi Siswa terhadap model pembelajaran *active learning* siklus II

No	Pernyataan	Partisipasi Siswa Siklus II			
		SL (%)	SR (%)	KD (%)	TP (%)
1	Saya memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas	19 90 (%)	2 10 (%)	0 (%)	0 (%)
2	Saya membaca materi/ permasalahan yang diberikan guru	18 86 (%)	3 14 (%)	0 (%)	0 (%)
3	Saya mampu menyelesaikan masalah permasalahan yang diberikan oleh guru	17 81 (%)	4 19 (%)	0 (%)	0 (%)
4	Saya selalu mencatat hasil pemikiran sendiri di buku catatan	17 81 (%)	4 19 (%)	0 (%)	0 (%)

5	Saya mendiskusikan pertanyaan/permasalahan yang diberikan oleh guru	18 86 (%)	3 14 (%)	0 (%)	0 (%)
6	Saya bekerja sama dengan anggota kelompok dalam memecahkan permasalahan	19 90 (%)	2 10 (%)	0 (%)	0 (%)
7	Saya memberikan pendapat pada saat kegiatan diskusi kelompok	18 86 (%)	3 14 (%)	0 (%)	0 (%)
8	Saya memberikan kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pendapat	20 95 (%)	1 5 (%)	0 (%)	0 (%)
9	Saya bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam pembelajaran	16 76 (%)	5 24 (%)	0 (%)	0 (%)
10	Saya menjawab pertanyaan guru atas inisiatif sendiri	19 90 (%)	2 10 (%)	0 (%)	0 (%)
11	Saya menuliskan dalam buku catatan hasil diskusi kelompok	17 81 (%)	4 19 (%)	0 (%)	0 (%)
12	Saya meminjam catatan teman yang rajin mencatat	15 71 (%)	6 29 (%)	0 (%)	0 (%)
13	Saya berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok	19 90 (%)	2 10 (%)	0 (%)	0 (%)
14	Saya memperhatikan kelompok lain yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya	18 86 (%)	3 14 (%)	0 (%)	0 (%)
15	Saya berani menyimpulkan materi pelajaran	15 71 (%)	6 29 (%)	0 (%)	0 (%)
Jumlah Skor		265	50		
Persentase Rata-rata		84 %	16 %		

Berdasarkan Tabel 4.10 siklus I terlihat bahwa partisipasi siswa untuk pilihan “selalu” adalah 60%, sedangkan partisipasi “sering” adalah 34% dan partisipasi “kadang-kadang” adalah 6% serta “tidak pernah” 0%. Kemudian Tabel 4.11 siklus II terlihat bahwa partisipasi siswa untuk pilihan “selalu” adalah 84%, sedangkan partisipasi “sering” adalah 16%, dan partisipasi “kadang-kadang” dan “tidak pernah” adalah 0%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan partisipasi peserta didik terhadap model pembelajaran *active learning* pada materi berani hidup jujur.

F. Hasil Belajar Siswa Selama Proses Pembelajaran dengan Penerapan Model *Active Learning*

Penelitian ini dilakukan sebagai menguji penerapan model *active learning* untuk meningkatkan partisipasi siswa kelas XI IPA 2 materi berani hidup jujur dengan jumlah siswa 21 orang. Pada siklus I dan siklus II tahapan-tahapan telah dilaksanakan dengan baik sehingga terbukti efektif memberikan dampak dan perbaikan positif pada diri siswa. Siswa menjadi lebih aktif, nilai siswa menjadi meningkat serta siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan demikian penerapan model *active learning* dapat meningkatkan hasil belajar serta partisipasi peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Simeulue Tengah. Peningkatan hasil belajar disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Hasil Tes	80%	87%	8%
2	Aktivitas Guru	78%	90%	13%
3	Aktivitas Siswa	75%	88%	14%
4	Partisipasi Siswa	60%	84%	24%

Dengan demikian, penerapan model *active learning* dapat meningkatkan hasil belajar serta partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Simeulue Tengah. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dari *post test* siklus I. Pada *post test* siklus I siswa yang memperoleh nilai <75 sebanyak 8 siswa (38%) dan siswa yang memperoleh nilai >75 sebanyak 13 siswa (62%) dengan rata-rata 80%. Sedangkan nilai *post test* pada siklus II siswa yang memperoleh nilai <75 sebanyak 4 siswa (19%), dan siswa yang memperoleh nilai >75 sebanyak 17 siswa (81%), dengan rata-rata kelas 87% dengan ketuntasan klasikal yang didapat pada siklus I yaitu 62% dan pada siklus II 81%. Hal ini berdasarkan kriteria ketuntasan minimum yang telah terpenuhi yaitu 75 dan ketuntasan klasikal 80. Dengan demikian peneliti bisa mengakhiri penelitian, karena hasil belajar siswa sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan hasil *post test* siklus II siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

G. Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Active Learning*.

Proses pembelajaran dapat dikatakan optimal jika terdapat keaktifan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian yang terdiri aktivitas guru dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar materi berani hidup jujur dengan menggunakan model *active learning*. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya bekerja sendiri, tetapi ada bantuan guru pengamat, Ibu Shaumi Hasanah. S. Pd. I.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang aktivitas guru selama II siklus, mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 78% (Baik) dan meningkat pada siklus II sebesar 90% (Baik Sekali). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.12 dari hasil yang diteliti dapat disimpulkan bahwa aktifitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan model *active learning* pada materi berani hidup jujur dalam kategori baik sekali. Hal ini disebabkan pada siklus II guru dapat mengelola pembelajaran lebih baik dari siklus I dan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan penutup sudah terlaksana sesuai RPP.

H. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran dengan Penerapan Model *Active Learning*

Hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran melalui penerapan model *active learning* selama II siklus adalah siklus I nilai sebesar 75% (Baik) dan siklus II sebesar 88% sangat baik sekali. Hal ini disebabkan karena aktivitas siswa pada siklus II terlihat bahwa dalam proses pembelajaran sudah semakin baik, semua aspek semakin sesuai dengan waktu yang ideal yang telah ditentukan. Dapat simpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *active learning* pada materi berani hidup jujur berada pada kategori baik sekali. Hal ini disebabkan karena aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah terlaksana dengan baik sekali sesuai RPP.

I. Hasil Partisipasi Peserta Didik dengan Penerapan Model *Active Learning*

Partisipasi siswa di kelas XI IPA 2 pada akhir pertemuan, yaitu setelah menyelesaikan tes terakhir. Partisipasi siswa dilakukan dengan mengedarkan angket. Pengisian angket partisipasi siswa bertujuan untuk mengetahui perasaan, minat dan pendapat siswa mengenai penerapan model pembelajaran *active learning* pada materi berani hidup jujur di kelas XI IPA 2 di SMAN 1 Simeulue Tengah. Dapat diketahui bahwa pada siklus I rata-rata yang menjawab selalu adalah 60% sedangkan yang menjawab sering 34%, partisipasi kadang-kadang 6% dan tidak pernah 0% terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *active learning*. Kemudian diketahui bahwa pada siklus II rata-rata yang menjawab selalu adalah 84% sedangkan yang menjawab sering 16%%, partisipasi kadang-kadang dan tidak pernah 0% terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *active learning*.

Tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran *active learning* adalah agar peserta didik dapat lebih partisipatif dalam pembelajaran, dapat belajar secara kelompok bersama teman-temannya, mampu untuk memecahkan masalah secara bersama-sama sehingga menumbuhkan rasa percaya diri serta lebih aktif dalam pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model *active learning* dalam meningkatkan partisipasi peserta didik di SMAN 1 Simeulue Tengah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada materi berani hidup jujur menggunakan model pembelajaran *active learning* telah dilaksanakan dengan baik sehingga memberikan dampak dan perbaikan positif pada diri siswa. Siswa menjadi lebih aktif, nilai siswa meningkat serta siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran di kelas. Dengan demikian penerapan model *active learning* dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *active learning* pada materi berani hidup jujur, pada siklus I sudah mencapai 78% (Baik) dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 90% (Baik Sekali).
3. Aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *active learning* pada materi berani hidup jujur, pada siklus I mencapai 75% (Baik) dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 88% (Baik Sekali).
4. Partisipasi siswa terhadap penerapan model pembelajaran *active learning* dalam materi berani hidup jujur pada siklus I rata-rata yang menjawab selalu adalah 60% sedangkan yang menjawab sering 34%, partisipasi kadang-kadang 6% dan tidak pernah 0%.

Kemudian diketahui bahwa pada siklus II rata-rata yang menjawab selalu adalah 84% sedangkan yang menjawab sering 16%, partisipasi kadang-kadang dan tidak pernah 0%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru agar dapat menerapkan model pembelajaran *active leaning* dalam proses pembelajaran, karena melalui penerapan model pembelajaran *active learning* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa dan juga lebih membuat siswa termotivasi, lebih aktif serta mempunyai interaksi sosial yang baik.
2. Dalam upaya mencapai kualitas belajar mengajar, diharapkan kepada guru untuk melatih keterampilan proses pada siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa berperan aktif dan juga diharapkan guru lebih bisa memilih model pembelajaran yang lebih bervariasi maupun media yang sesuai dengan karakter siswa dan jenis materi yang akan diajarkan.
3. Kepada siswa diharapkan untuk lebih sering belajar dalam kelompok karena hasil yang didapat akan lebih baik dan mengupayakan agar lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
4. Disarankan kepada pihak lain untuk melaksanakan penelitian yang sama pada materi lain sebagai bahan perbandingan dengan hasil penelitian ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ahmad Qodri Azizy, *Islam dan Peemmasalahan Sosial: Mencari Jalan Keluar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, Bandung: remaja Rosdakarya, 1996.
- Al-Imam al-Hafidz Abi Abdillah bin Muhammad bin Ismail al-Bukhori, *Shohihul Bukhari*.
- Anisaturrahmi, *Penerapan Active Learnig dalam Pembelajaran Qur'an Hadits di MTsN Sakti Kota Bakti Kecamatan Sakti*, Skripsi, Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2010.
- Aqib, Zainal, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru SD, SLB, TK*, Bandung : CV Yrama Widya, 2009.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1993.
- Daryanto, Syaiful Karim M. T, *Pembelajaran Abad 21*, Yogyakarta : Gava Media, 2017.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993.

Departemen Agama RI, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997.

Depdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama*, Jakarta: Depdiknas, 2003.

Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran*, Jakarta: Depdiknas, 2006.

Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999).

Ellys J. Ed, *kiat-kiat meningkatkan potensi mengajar anak*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2004.

Hasil Observasi Awal di SMAN I Simeulue Tengah Pada Tanggal 19 Januari 2018.

Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Kokom Komulasari, *Pembelajaran Kontekstual dan Aplikasi*, Bandung: Refika Adimata, 2010.

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Grafindo Persada, 2008.

Kusnandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.

M. Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.

M. Ngalin Purwanto, *Perinsip-Perinsip dan Teknik Pengajaran*, Bandung : Rosdakarya, 2004.

- Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Garuda Buana, 1992.
- Muhaimin, ddk, *Kurikulum, Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Muhaimin, ddk, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: CV Citra Media, 1996.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyana E, “*Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Konsep, Karakteristik dan Implementasi*”, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Pat Hollingwort dan Gina Lewis, “*Pembelajaran Aktif: Meningkatkan keasyikan Kegiatan di Kelas*”, terjemahan Dwi Wulandari, Jakarta : PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008.
- Ridha Fitrya, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make-A Match (Mencari Pasangan) Pada Materi Volume Kubus dan Balok di Kelas V MIN Rukoh Banda Aceh*, Skripsi, Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2012. جامعة الرانيرة
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sa’dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikanto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011..

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Asdi Mahastya, 2005.

Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta : Diva Press, 2013.

Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Professional dan implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Tohiri, *Psikologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta : Kencana, 2009.

Ujang Sukandi, *Belajar Aktif dan Terpadu*, Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2003.

Umar Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.

Wahyudin, *Anak Kreatif*, Jakarta: Gema Insani Press, 2007.

Widoyoko, S. Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Kencana, 2012.

Wina Wijaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.

Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi dalam Impelementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana, 2009.

Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.

Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembekajaran Pendidikan Agama Islam*, Universitas Negeri Malang, Malang: UIN PRESS, 2004.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMAN 1 Simeulue Tengah
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : X/Ganjil
Materi Pokok : Berani Hidup Jujur
Alokasi Waktu : 3x45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggungjawab, peduli (gotongroyong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai kesalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya.

KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang

dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.5 Meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran.
- 2.5 Menunjuk-kansikap syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran.
- 3.6 Menganalisis makna syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran.
- 4.5 Menyaji-kankaitan antara syaja'aha (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik mampu:

1. Menjelaskan makna hidup jujur dalam kehidupan sehari-hari
2. Menjelaskan hikmah berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari
3. Menunjukkan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari
4. Menampilkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

D. Materi Pembelajaran

1. Pentingnya Memiliki Sifat Syaja'ah

Allah SWT. memerintahkan kepada orang-orang yang beriman agar tidak menjadi penakut dan pengecut. Karena rasa takut dan pengecut akan membawa kegagalan dan kekalahan. Keberanian adalah

tuntutan keimanan. Iman pada Allah SWT. Mengajarkan kita menjadi orang-orang yang berani menghadapi beragam tantangan dalam hidup ini. Tantangan utama yang kita hadapi adalah memperjuangkan kebenaran, meskipun harus menghadapi berbagai rintangan. Rasulullah SAW. Menjelaskan dalam sabdanya:

قُلِ الْحَقُّ وَلَوْ كَانَ مُرًّا

Artinya: *“Katakanlah yang benar walaupun itu pahit”* (H.R. Ahmad)

Islam tidak menyukai orang yang lemah/penakut. Orang yang lemah/penakut biasanya tidak berani untuk mempertahankan hidup sehingga gampang putus asa. Katekutan itu diantaranya karena takut dikucilkan dari lingkungannya. Takut karena berlainan sikap dengan banyak orang atau takut untuk sebuah keadilan dan kebenaran.

Keberanian dalam ajaran Islam disebut Syaja’ah. Syaja’ah menurut bahasa artinya berani. Sedangkan menurut istilah syaja’ah adalah keteguhan hati, kekuatan pendirian untuk membela dan mempertahankan kebenaran secara jantan dan terpuji. Jadi syaja’ah dapat diartikan keberanian dan perhitungan untuk mengharapakan keridhaan Allah SWT.

Keberanian (syaja’ah) merupakan jalan untuk mewujudkan sebuah kemenangan dalam keimanan. Tidak boleh ada kata gentar dan takut bagi muslim saat mengemban tugas bila ingin meraih kegemilangan. Semangat keimanan akan selalu menuntun mereka untuk tidak takut dan gentar sedikitpun. Allah SWT. berfirman:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”. (Q.S. Ali Imran : 139)

2. Pentingnya Memiliki Sifat Jujur

Nabi menganjurkan kita sebagai umatnya untuk selalu jujur. Kejujuran merupakan akhlak mulia yang akan mengarahkan pemiliknya kepada kebajikan, sebagaimana dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW.

عن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه قل : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Abdullah bin Mas’ud radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Telah bersabda Rasulullah: “Sesungguhnya jujur itu membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa ke syurga...” (H.R. Muslim)

Sifat jujur merupakan tanda ke-Islaman seseorang dan juga tanda kesempurnaan bagi si pemilik sifat tersebut. Pemilik kejujuran memiliki kedudukan yang tinggi di dunia dan akhirat. Dengan kejujurannya, seorang hamba akan mencapai derajat orang-orang yang mulia dan selamat dari segala keburukan.

Dapat kita saksikan dalam kehidupan sehari-hari bahwa orang yang jujur akan dipermudah rezeki dan segala urusannya. Contoh yang perlu diteladani adalah kejujuran, Nabi Muhammad SAW. ketika beliau

dipercaya oleh Siti Khadijah untum membawa barang degangan lebih banyak lagi. Selama membawa barang dengan tersebut, beliau selalu menerapkan kejujuran. Kepada pembelinya, beliau selalu berkata jujur dengan kondisi barang dengan yang dijualnya. Sifat jujur yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Selama berdagang mendatangkan kemudahan dan keuntungan yang lebih besar. Apa yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. Adalah contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang hikmah perilaku jujur. Kamu dapat mencari contoh lainnya.

Sebaliknya orang yang tidak jujur atau bohong akan terus berbohong karena menutupi kebohongan yang diperbuat, dia harus berbuat kebohongan lagi. Bersyukurkah bagi orang yang pernah berbohong kemudian sadar dan mengakui kebohongannya itu sehingga terputusnya mata rantau kebohongan.

Kejujuran berbuah kepercayaan, sebaliknya dusta menjadikan orang lain tidak percaya. Jujur membuat hari kita tenang, sedangkan berbohong membuat hati menjadi was-was. Contohnya seorang siswa yang tidak jujur kepada orang tua dalam hal uang saku, pasti nuraninya tidak akan tenang apabila bertemu. Apabila orang tuanya mengetahui ketidakjujuran anaknya, runtuhlah kepercayaan terhadap anak tersebut. Kegundahan hati dan kekhawatiran yang bertumpuk-tumpuk beresiko menjadi penyakit.

Menurut tempatnya jujur itu ada beberapa macam, yaitu jujur dalam hati atau niat, jujur dalam perkataan atau ucapan, dan jujur dalam perbuatan.

1. Jujur dalam niat dan kehendak, yaitu motivasi bagi setiap gerak dan langkah seseorang dalam rangka menaati perintah Allah SWT. dan ingin mencapai ridha-Nya. Jujur sesungguhnya berbeda dengan pura-pura jujur. Orang yang berpura-pura jujur berarti tidak ikhlas dalam berbuat.
2. Jujur dalam ucapan, yaitu memberikan sesuatu sesuai dengan realitas yang terjadi. Untuk kemaslahatan yang dibenarkan oleh syari'at seperti dalam kondisi perang atau mendamaikan dua orang yang bersengketa atau perkataan suami yang ingin menyenangkan istri, diperbolehkan untuk tidak mengatakan yang sebenarnya. Setiap hamba berkewajiban menjaga lisannya, yakni berbicara jujur dan diutamakan menghindari kata-kata sindiran karena hal itu sepadan dengan kebohongan. Benar/jujur dalam ucapan merupakan jenis kejujuran yang paling tampak terang di antara macam-macam kejujuran.
3. Jujur dalam perbuatan, yaitu seimbang antara lahiriah dan batiniah sehingga tidaklah berbeda antara amal lahir dan amal batin. Jujur dalam perbuatan ini juga berarti melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan yang dikehendaki Allah SWT. dan melaksanakannya secara terus-menerus dan ikhlas.

Merealisasikan kejujuran, baik jujur dalam hati, jujur dalam perkataan, maupun jujur dalam perbuatan membutuhkan kesungguhan. Adakalanya kehendak untuk jujur atau itu lemah, adakalanya pula menjadi kuat.

3. Harus Berani Jujur

Pada pembahasan sebelumnya, telah dijelaskan mengenai arti sebuah kejujuran. Kejujuran akan membawa kepada kebaikan dan kebaikan akan dapat membawa ke surga. Sebaliknya, betapa berbahayanya sebuah kebohongan. Kebohongan akan mengantarkan pelakunya tidak dipercaya oleh orang lain.

Ketika seseorang sudah berani menutupi kebenaran, bahkan menyelewengkan kebenaran untuk tujuan jahat, ia telah melakukan kebohongan. Kebohongan yang dilakukannya itu telah membawa kepada apa yang dikhianatinya itu.

... وَمَنْ يَغْلُلْ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَمَةِ ۖ ثُمَّ تُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦١﴾

Artinya: "...Barang siapa berkhianat, niscaya pada hari kiamat dia akan datang membawa apa yang dikhianatinya itu. Kemudian setiap orang akan diberi balasan yang sempurna sesuai dengan apa yang dilakukannya, dan mereka tidak dizalimi." (Q.S. Ali Imran : 161).

Abu Bakr bin Abi Syaibah menuturkan kepada kami. Dia berkata; Yazid bin Harus menuturkan kepada kami. Dia berkata; Abdul Malik bin Qudamah al-Jumahi menuturkan kepada kami dari Ishaq bin Abil Farrat dari al-Maqburi dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, dia berkata; Rasulullah SAW. Bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَيَأْتِي عَلَى النَّاسِ سَنَوَاتٌ خَدَاعَاتُ بُصْدَقٍ فِيهَا الْكَاذِبُ وَيُكَذَّبُ فِيهَا الصَّادِقُ وَيُؤْتَمَنُ فِيهَا الْخَائِنُ وَيُخَوَّنُ فِيهَا الْأَمِينُ وَيَنْطِقُ فِيهَا الرُّؤْيُضَةُ قَالَ الرَّجُلُ التَّافَهُ فِي أَمْرِ الْعَامَةِ

Artinya: *“Akan datang kepada manusia tahun-tahun yang penuh dengan penipuan. Ketika itu pendusta dibenarkan, sedangkan orang yang jujur itu malah didustakan, pengkhianat dipercaya, sedangkan orang yang amanah justru dianggap sebagai pengkhianat. Pada saat itu Ruwaibidhah berbicara. “Ada sahabat yang bertanya, “Apa yang dimaksud Ruwaibidhah?” Beliau menjawab, “Orang bodoh yang turut campur dalam urusan masyarakat luas.” (H.R. Ibnu Majah).*

Menjaga amanah ialah menunaikan dengan baik terhadap hak-hak Allah SWT. dan hak-hak manusia tanpa terpengaruh oleh perubahan keadaan, baik susah maupun senang.

Ada beberapa hikmah yang dapat dipetik dari perilaku jujur, antara lain sebagai berikut:

1. Perasaan enak dan hati tenang. Jujur akan membuat hati kita menjadi tenang, tidak takut akan diketahui kebohongannya karena tidak berbohong.
2. Mendapatkan kemudahan dalam hidup
3. Selamat dari azab dan bahaya
4. Membawa kepada kebaikan, dan kebaikan akan menuntut kita ke surga
5. Dicintai oleh Allah SWT. dan Rasul-Nya

4. Pendekatan/Model Pembelajaran/Metode

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : *Active Learning*
3. Metode :
 - a. Diskusi Kelompok
 - b. Tanya Jawab
 - c. Pengamatan

5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	➤ Guru memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam ➤ Guru memperhatikan kesiapan peserta didik dengan memeriksa pakaian, posisi dan tempat duduk siswa ➤ Guru membuka pembelajaran dengan berdo'a bersama dipimpin oleh ketua kelas ➤ Guru memberikan appersepsi dan mengajukan pertanyaan secara komulatif yang berkaitan berani hidup jujur ➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan pembelajaran yang akan dilaksanakan Guru memberikan sedikit materi kemudian memfasilitasi peserta didik untuk melakukan diskusi kelompok	
Kegiatan Inti	❖ Mengamati ➤ Peserta didik mengamati poster tentang berani hidup jujur	

	➤ Guru menyuruh kepada peserta didik untuk mengamati hasil poster yang di paparkan ➤ Peserta didik mengemukakan hasil dari poster tersebut ➤ Peserta didik memberi komentar mengenai pengamatan di depan peserta didik yang lain ❖ Menanya ➤ Setelah mendengarkan paparan dari temannya, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang berani hidup jujur serta pertanyaan yang relevan ➤ Guru memfasilitasi terjadinya Tanya jawab antar siswa atau dengan guru ➤ Siswa menyimpulkan jawaban dari siswa lain serta dibimbing oleh guru ❖ Mengumpulkan Informasi ➤ Guru memberikan penjelasan tambahan dan pengamatan yang dikemukakan pesertadidik tentang hasil pengamatan tersebut ➤ Guru memberikan penjelasan tambahan penguatan terhadap	
--	---	--

	jawaban pertanyaan dari peserta didik ➤ Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi tentang berani hidup jujur ❖ Mengasosiasi ➤ Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan tentang tugas yang telah diberikan oleh guru ➤ Peserta didik diberikan tugas untuk mengkaji dan contoh nyata perilaku berani hidup jujur ❖ Mengomunikasikan ➤ Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan ➤ Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi Tanya jawab untuk menginformasi, memberikan tambahan, informasi, melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya ➤ Guru memberikan penjelasan	
--	--	--

	tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut ➤ Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang paling aktif sebagai teknik dalam pembelajaran	
Penutup	➤ Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama pembelajaran ➤ Guru sesama siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan terhadap materi yang dipelajari ➤ Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan pada akhir pembelajaran ➤ Guru meminta kepada peserta didik untuk menyimpulkan kesimpulan pembelajaran sesuai materi yang telah diajarkan dengan memberikan hadiah Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan.	

6. Penilaian

Jenis/Teknik Penilaian

No	Aspek	Teknik	Bentuk Instrumen
1	Sikap	- Observasi	- Lembar Observasi - Lembar Angket
2	Pengetahuan	- Tes Tulis	- Soal Pilihan Ganda

7. Media/Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media:
 - a. Poster contoh Berani Hidup Jujur
2. Alat/Bahan:
 - a. Spidol
 - b. Lakban
 - c. Kertas Karton
 - d. Papan Tulis
 - e. LKPD
3. Sumber Belajar
 - a. Buku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 - b. Buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 - c. Al-Qur'an dan terjemahannya

Mengetahui

Simeulue Tengah, 21 Juli 2020

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti

Shaumi Hasanah, S.Pd.I

Riki Main Aksi

NIP. 197903052006042011

NIM. 150201162

Menyetujui

Kepala SMAN 1 Simeulue Tengah

Ardiansyah, S.Pd

NIP. 19750427 200008 1 001



Lampiran v

Pre Test

Nama :
Kelas :
Pelajaran :

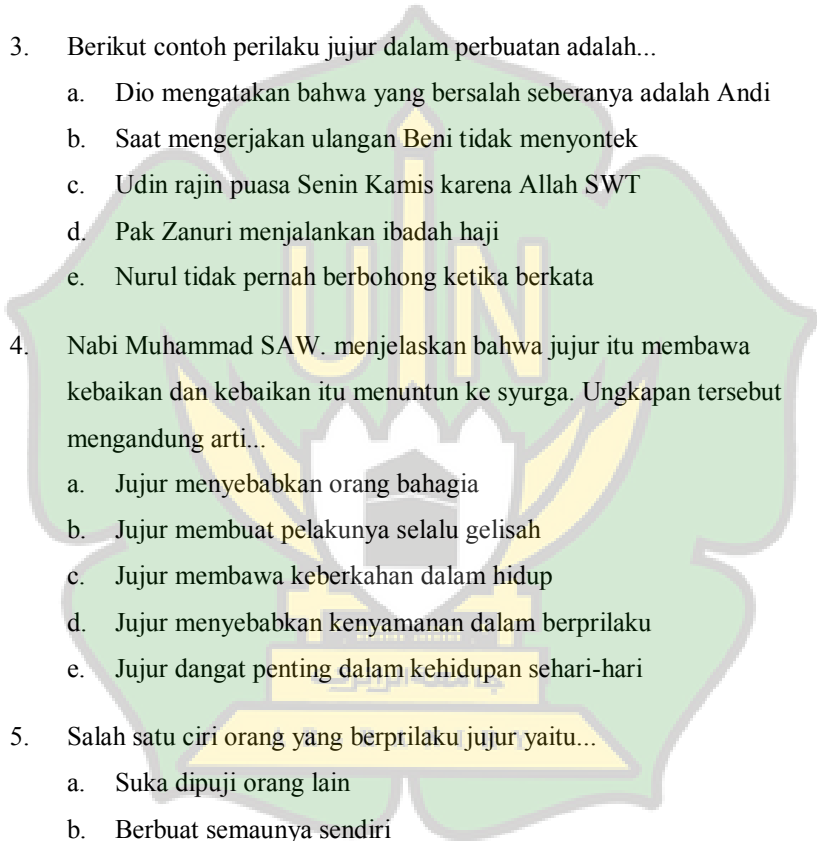
Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

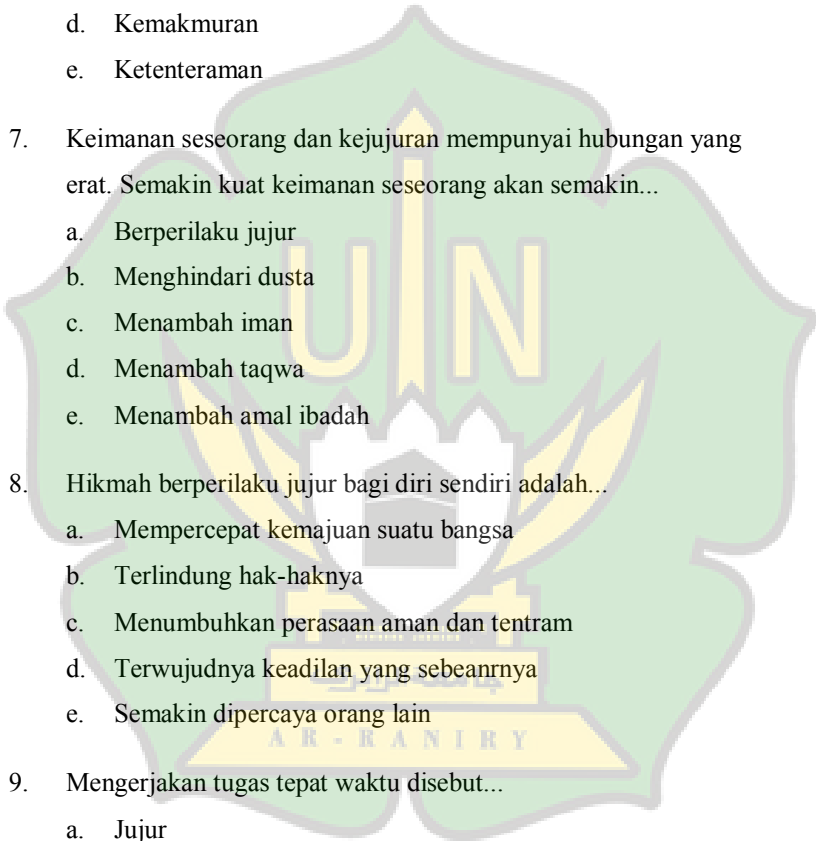
1. Perhatikan pernyataan berikut ini!

1. Orang jujur akan mendapatkan banyak teman
2. Orang jujur akan susah hidupnya
3. Orang jujur akan mendapatkan kebahagiaan di akhirat
4. Orang munafik akan disukai teman di akhirat
5. Orang jujur selalu mendapatkan berkah dimana saja

Pernyataan diatas yang tidak termasuk hikmah dari perilaku jujur adalah...

- a. 1 dan 2
 - b. 2 dan 3
 - c. 3 dan 4
 - d. 2 dan 4
 - e. 3 dan 5
2. Rahman rajin beribadah kemasjid. Ibadah Rahman semata-mata karena Allah SWT. Sikap Rahman adalah cerminan dari...
- a. Jujur dalam niat

- 
- b. Jujur dalam perkataan
 - c. Jujur dalam perbuatan
 - d. Jujur dalam sikap
 - e. Jujur dalam perbuatan
3. Berikut contoh perilaku jujur dalam perbuatan adalah...
- a. Dio mengatakan bahwa yang bersalah sebenarnya adalah Andi
 - b. Saat mengerjakan ulangan Beni tidak menyontek
 - c. Udin rajin puasa Senin Kamis karena Allah SWT
 - d. Pak Zanuri menjalankan ibadah haji
 - e. Nurul tidak pernah berbohong ketika berkata
4. Nabi Muhammad SAW. menjelaskan bahwa jujur itu membawa kebaikan dan kebaikan itu menuntun ke surga. Ungkapan tersebut mengandung arti...
- a. Jujur menyebabkan orang bahagia
 - b. Jujur membuat pelakunya selalu gelisah
 - c. Jujur membawa keberkahan dalam hidup
 - d. Jujur menyebabkan kenyamanan dalam berperilaku
 - e. Jujur sangat penting dalam kehidupan sehari-hari
5. Salah satu ciri orang yang berperilaku jujur yaitu...
- a. Suka dipuji orang lain
 - b. Berbuat semaunya sendiri
 - c. Mematuhi perintah orang tua
 - d. Berani mengakui kesalahan
 - e. Berani berbuat

- 
6. Sesungguhnya jujur itu akan membawa...
- Kejahatan
 - Kebaikan
 - Persaudaraan
 - Kemakmuran
 - Ketenteraman
7. Keimanan seseorang dan kejujuran mempunyai hubungan yang erat. Semakin kuat keimanan seseorang akan semakin...
- Berperilaku jujur
 - Menghindari dusta
 - Menambah iman
 - Menambah taqwa
 - Menambah amal ibadah
8. Hikmah berperilaku jujur bagi diri sendiri adalah...
- Mempercepat kemajuan suatu bangsa
 - Terlindung hak-haknya
 - Menumbuhkan perasaan aman dan tentram
 - Terwujudnya keadilan yang sebeanrnya
 - Semakin dipercaya orang lain
9. Mengerjakan tugas tepat waktu disebut...
- Jujur
 - Rajin
 - Optimis
 - Disiplin
 - Percaya diri

10. Perilaku baik yang dimiliki manusia disebut...
- a. Akhlak tercela
 - b. Akhlak terpuji
 - c. Ibadah
 - d. Akhlak khabisah
 - e. Akhlak sayyi'ah



Lampiran vi

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Sekolah : SMAN 1 Simeulue Tengah

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : XI

A. Petunjuk Pengisian

Berikan tanda ceklis (✓) sesuai dengan kriteria dibawah ini pada kolom masing-masing.

- 1) Kurang
- 2) Cukup
- 3) Baik
- 4) Baik Sekali

B. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Skor Pengamatan			
		1	2	3	4
1	Memberikan pertanyaan (appersepsi kepada siswa)				
2	Menyampaikan motivasi kepada siswa				
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
4	Menyampaikan materi pelajaran				
5	Membimbing siswa membentuk kelompok belajar				
6	Menyajikan permasalahan dalam bentuk LKPD				

7	Membimbing siswa mengerjakan LKPD				
8	Membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok				
9	Memfalsifikasi siswa untuk belajar mandiri				
10	Membimbing siswa untuk mendiskusikan hasil belajar mandiri				
11	Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi				
12	Memberikan pertanyaan				
13	Memberikan argumen/tanggapan				
14	Memberikan penguatan				
15	Menyimpulkan materi pembelajaran				
	Total Skor				

Simeulue Tengah, 21 Juli 2020
Pengamat,

Shaumi Hasanah, S. Pd. I
NIP. 197903052006042011

Lampiran viii

Lembar Angket Partisipasi Siswa

Nama :

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : XI

A. Petunjuk Pengisian

Berikan tanda ceklis (✓) sesuai dengan kriteria dibawah ini pada kolom masing-masing.

SL = Selalu

SR = Sering

KD= Kadang-Kadang

TP= Tidak Pernah

B. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Skor Pengamatan			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas				
2	Saya membaca materi/permasalahan yang diberikan guru				
3	Saya merasa tidak perlu membaca materi/pemasalahan yang diberikan oleh guru				

4	Saya mampu menyelesaikan permasalahan yang di erikan oleh guru				
5	Saya selalu mencatat hasil pemikiran sendiri di buku catatan				
6	Saya mendiskusikan pertanyaan/permasalahan yang diberikan oleh guru				
7	Saya bekerja sama dengan anggota kelompok dalam memecahkan permasalahan				
8	Saya memberikan pendapat pada saat kegiatan diskusi kelompok				
9	Saya memberikan kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pendapat				
10	Saya bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam pembelajaran				
11	Saya menjawab pertanyaan guru atas inisiatif sendiri				
12	Saya menuliskan dalam buku catatan hasil diskusi kelompok				
13	Saya meminjam catatan teman yang rajin mencatat				
14	Saya berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok				
15	Saya memperhatikan kelompok lain yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya				
	Total Skor				

Lampiran ix

Kunci Jawaban

1. D
2. A
3. B
4. A
5. D
6. E
7. C
8. E
9. D
10. B



Lampiran x

Post Test II

Nama :

Kelas :

Pelajaran :

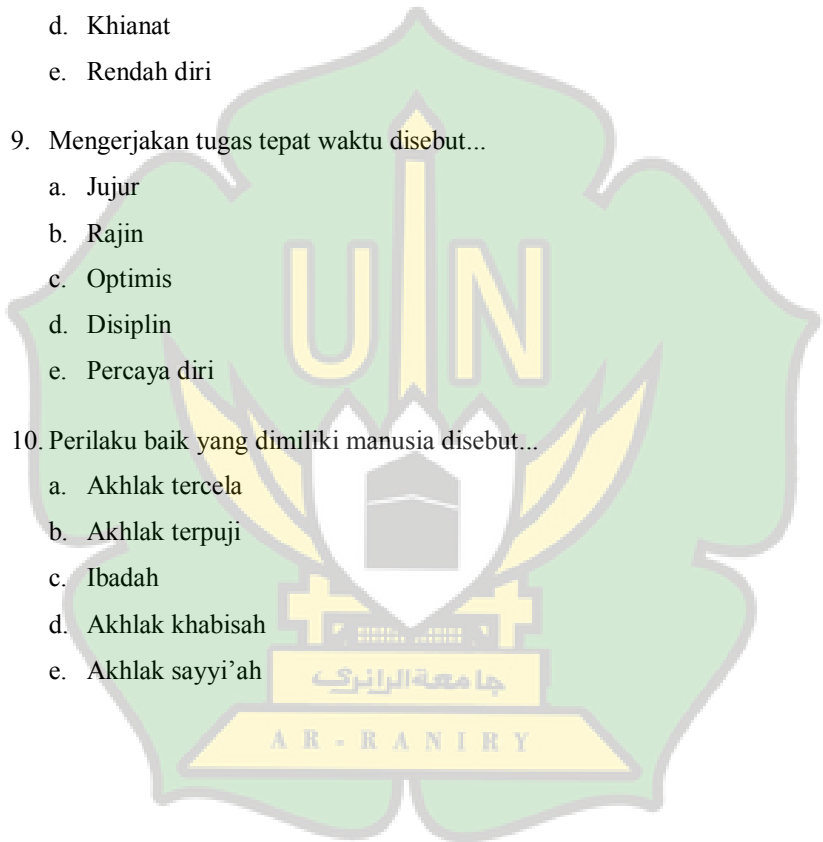
Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Memberikan informasi sesuai kenyataannya disebut...
 - a. Tawaduk
 - b. Zuhud
 - c. Istiqomah
 - d. Jujur
 - e. Amanah
2. Perilaku yang tidak termasuk pengertian jujur adalah...
 - a. Kesesuaian antara ucapan dan perbuatan
 - b. Sesuatu yang tidak mengandung kedustaan
 - c. Kesesuaian informasi dan kenyataan
 - d. Kesesuaian kehendak dan hati
 - e. Ketegasan dan kemantapan
3. Berikut manfaat perilaku jujur, kecuali...
 - a. Mendapat kepercayaan dari orang lain
 - b. Mendapat banyak teman
 - c. Mendapat ketentraman hidup

- d. Dicintai Allah SWT.
 - e. Dibenci banyak orang
4. Berikut yang tidak termasuk akhlak terpuji adalah...
- a. Berbohong
 - b. Jujur
 - c. Percaya diri
 - d. Hidup sederhana
 - e. Rendah hati
5. Bersikap apa adanya dinamakan...
- a. Percaya diri
 - b. Rajin
 - c. Boros
 - d. Hemat
 - e. Jujur
6. Orang jujur akan berkata...
- a. Benar
 - b. Salah
 - c. Seenaknya
 - d. Marah
 - e. Bohong
7. Orang yang berbuat jujur perbuatannya selalu...
- a. Berbalik
 - b. Berliku
 - c. Menyimpang
 - d. Berbelok
 - e. Lurus



8. Lawan jujur adalah...
- a. Munafiq
 - b. Riya
 - c. Dusta
 - d. Khianat
 - e. Rendah diri
9. Mengerjakan tugas tepat waktu disebut...
- a. Jujur
 - b. Rajin
 - c. Optimis
 - d. Disiplin
 - e. Percaya diri
10. Perilaku baik yang dimiliki manusia disebut...
- a. Akhlak tercela
 - b. Akhlak terpuji
 - c. Ibadah
 - d. Akhlak khabisah
 - e. Akhlak sayyi'ah



Kunci Jawaban

1. D
2. E
3. E
4. A
5. E
6. A
7. E
8. C
9. D
10. B



Kunci Jawaban

1. D
2. E
3. E
4. A
5. E
6. A
7. E
8. C
9. D
10. B



Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Sekolah : SMAN 1 Simeulue Tengah

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : XI

A. Petunjuk Pengisian

Berikan tanda ceklis (✓) sesuai dengan kriteria dibawah ini pada kolom masing-masing.

- 1) Kurang
- 2) Cukup
- 3) Baik
- 4) Baik Sekali

B. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Skor Pengamatan			
		1	2	3	4
1	Memberikan pertanyaan (appersepsi kepada siswa)				
2	Menyampaikan motivasi kepada siswa				
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
4	Menyampaikan materi pelajaran				
5	Membimbing siswa membentuk kelompok belajar				
6	Menyajikan permasalahan dalam bentuk LKPD				

7	Membimbing siswa mengerjakan LKPD				
8	Membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok				
9	Memfalisasi siswa untuk belajar mandiri				
10	Membimbing siswa untuk mendiskusikan hasil belajar mandiri				
11	Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi				
12	Memberikan pertanyaan				
13	Memberikan argumen/tanggapan				
14	Memberikan penguatan				
15	Menyimpulkan materi pembelajaran				
	Total Skor				

Simeulue Tengah, 21 Juli 2020

Pengamat,

Shaumi Hasanah, S. Pd. I

NIP. 197903052006042011

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Nama Sekolah : SMAN 1 Simeulue Tengah

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : XI

A. Petunjuk Pengisian

Berikan tanda ceklis (✓) sesuai dengan kriteria dibawah ini pada kolom masing-masing.

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Baik Sekali

B. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Menjawab pertanyaan (apersepsi) dari guru				
2	Memperhatikan motivasi guru				
3	Mendengarkan tujuan pembelajaran dari guru				
4	Menyimak penjelasan guru tentang materi yang diajarkan				
5	Membentuk kelompok belajar				

6	Memperhatikan permasalahan dalam LKPD				
7	Menyimpulkan hasil permasalahan dari LKPD				
8	Berdiskusi dalam kelompok				
9	Belajar mandiri				
10	Mendiskusikan hasil belajar mandiri dalam kelompok				
11	Mempresentasikan hasil diskusi				
12	Keterampilan siswa bertanya				
13	Menanggapi argumen/tanggapan				
14	Mendengarkan tanggapan yang diberikan guru				
15	Menyimpulkan materi pelajaran				
	Total Skor				

Simeulue Tengah, 21 Juli 2020

Pengamat,

Shaumi Hasanah, S. Pd. I

NIP. 19790305200642011

Lampiran xv

Dokumentasi Selama Proses Penelitian Siklus I



Gambar 1. Mengorganisasi Siswa Dalam Belajar



Gambar 2. Pembagian LKPD



Gambar 3. Mempresentasikan Hasil Diskusi



Gambar 4. Menyimpulkan Hasil Belajar



Gambar 5. Pengisian Lembar Observasi Guru dan Siswa



Gambar 6. Post Test dan Lembar Partisipasi

Dokumentasi Selama Proses Penelitian Siklus II



Gambar 1. Mengorganisasi Siswa Dalam Belajar



Gambar 2. Pengerjaan LKPD



Gambar 3. Menanggapi Siswa Bertanya



Gambar 4. Pengisian Lembar Observasi Guru dan Siswa



Gambar 5. Mengerjakan Soal Post Test dan Lembar Partisipasi



Gambar 6. Foto Bersama Siswa Kelas XI IPA 2